

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
SOFT SKILL SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



NIM. T20171156

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JULI 2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
SOFT SKILL SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ufatun Hasanah
NIM. T20171156
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 224**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
SOFT SKILL SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Usfatun Hasanah

NIM. T20171156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Mudrikah, M. Pd . I

NIP. 199211222019032012

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
SOFT SKILL SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19-Rabu-2024

Ketua


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009

Sekretaris


Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota

1. Dr. H. Amir, M.Pd. I

2. Mudrikah, M.Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

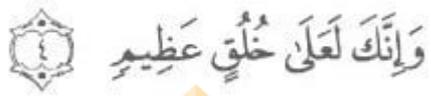
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO



Artinya : “ dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.s Al-Qalam 4:29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

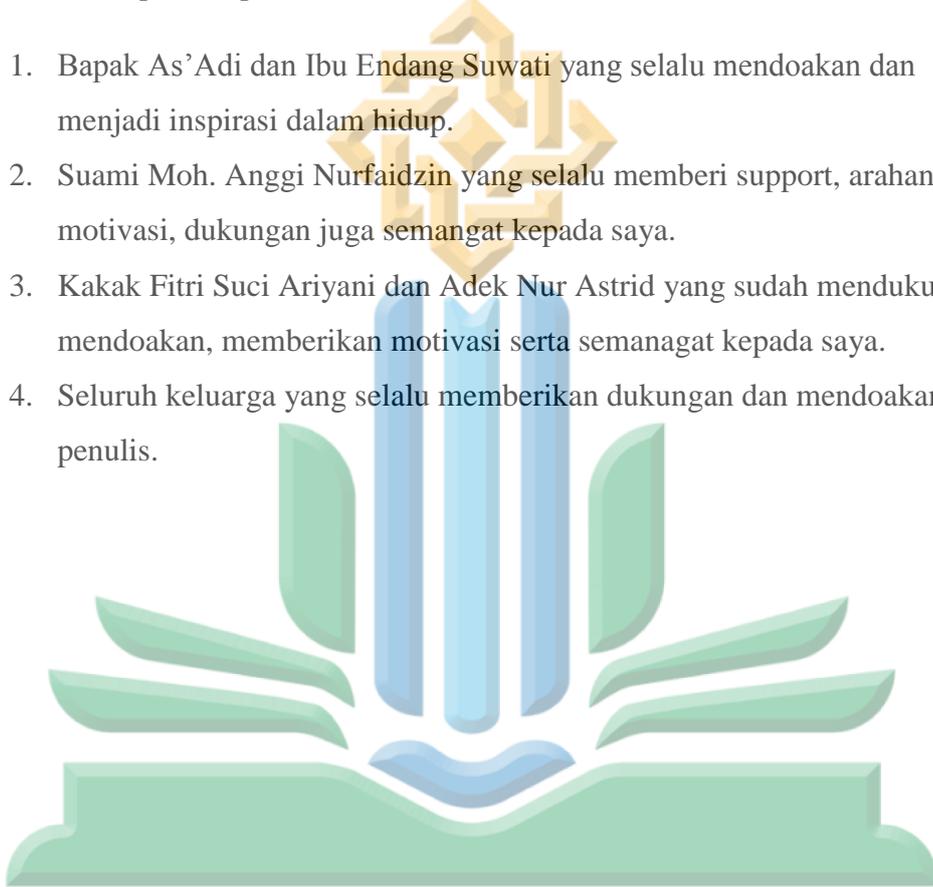
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahan, (Q.s Al-Qalam 4:29)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak As'Adi dan Ibu Endang Suwati yang selalu mendoakan dan menjadi inspirasi dalam hidup.
2. Suami Moh. Anggi Nurfaidzin yang selalu memberi support, arahan, doa, motivasi, dukungan juga semangat kepada saya.
3. Kakak Fitri Suci Ariyani dan Adek Nur Astrid yang sudah mendukung dan mendoakan, memberikan motivasi serta semangat kepada saya.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Nuruddin selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Mudrika, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Mohamad Mahfudi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro beserta jajarannya.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achman Siddiq jember.
8. Sahabat seperjuangan dan teman seangkatan yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa serta terima kasih atas kebersamaanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.



Jember, 04 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

ABSTRAK

Usfatun Hasanah, 2024: *Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Soft Skill adalah kemampuan non akademik yang berupa kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Kemampuan tersebut dapat mempermudah manusia dalam memahami diri sendiri, kelompok, maupun dengan Sang pencipta. *Soft Skill* sangat penting untuk siswa, untuk itu dalam pembelajaran guru harus menanamkan nilai-nilai *soft skill*. Namun, dalam realitanya masih banyak guru yang belum menanamkan nilai-nilai *soft skill* dalam pembelajaran.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu (1) Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *intrapersonal skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024. (2) Bagaimana strategi pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan *Interpersonal skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan informasi satu guru dan dua siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

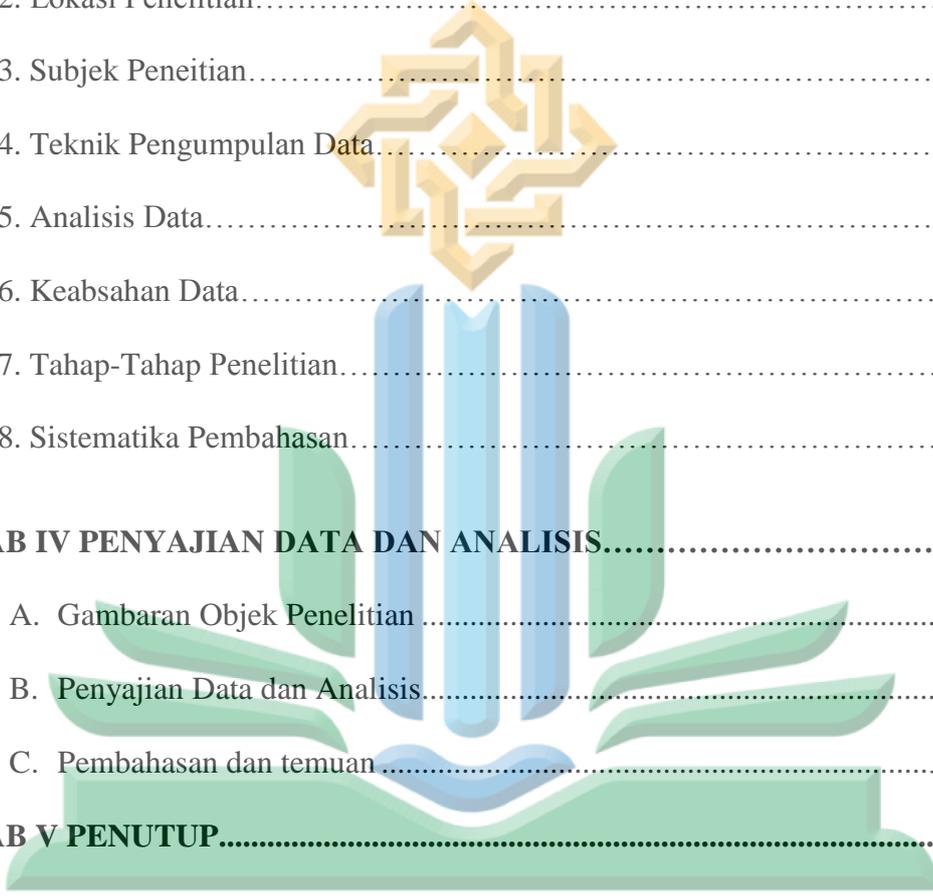
Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menggunakan kombinasi strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembiasaan untuk bertanggung jawab untuk mengembangkan *intrapersonal skill* siswa : (1) Strategi pembelajaran kolaboratif melibatkan aktivitas kelompok yang membantu siswa mengelola emosi, mengembangkan empati, dan membangun hubungan yang sehat. (2) Strategi pembiasaan mencakup penerapan nilai-nilai tanggung jawab, toleransi, kerjasama, serta sikap menghargai dan menghormati orang lain. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan *interpersonal skill* siswa : Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif. (1) Melalui Strategi pembelajaran kolaboratif, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat orang lain. (2) Strategi *project based learning* (PBL) mencakup keterampilan memimpin, memotivasi anggota tim, mengambil keputusan. (3) Strategi presentasi dan diskusi, memungkinkan siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, serta menghargai kontribusi orang lain. (4) Strategi bermain peran memperkuat kerjasama tim, berbagi ilmu, dan keterampilan berkomunikasi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI, *Intrapersonal Skill*, *Interpersonal Skill*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	19

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



BAB III METODE PENELITIAN.....	49
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
2. Lokasi Penelitian.....	51
3. Subjek Peneitian.....	51
4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
5. Analisis Data.....	54
6. Keabsahan Data.....	56
7. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
8. Sistematika Pembahasan.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan dan temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPITAN.....	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Saat Ini Dengan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Data siswa SMP Negeri 01 Semboro Jember Tahun 2023/2024.....	61
Tabel 4.2 Profil Sekolah SMP Negeri 01 Semboro Jember Tahun 2023/2024	61
Tabel 4.3 Data Prasarana SMP Negeri 01 Semboro Jember Tahun 2023/2024	62
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik.....	63
Tabel 4.5 Struktur Organisasi	69
Tabel 4.6 Temuan Penelitian.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

DAFTAER GAMBAR

Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi dengan Teman Sebaya83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan arus globalisasi dan informasi yang semakin pesat berdampak pada pembangunan di seluruh dunia. Untuk mengikuti perkembangan tersebut, manusia senantiasa meningkatkan potensi dirinya agar mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi. Kualitas yang diharapkan bukan hanya kualitas dalam bentuk intelektual, namun juga dalam bentuk emosional dan spiritual. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka harus melalui jalan pendidikan.

Dalam perspektif nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan rumusan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional Indonesia berkaitan dengan aspek jasmani, akal dan rohani secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Secara pribadi dan sosial, manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkembang kecerdasan dan potensinya sebagai manusia yang beragama (iman dan takwa), mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, secara fisik sehat, dan memiliki pengetahuan (berilmu), cakap, kreatif dan memiliki sifat mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.³

Tujuan dasar pendidikan menurut Slamet Iman Santosa adalah menciptakan manusia yang: (1) pintar terampil rapi, (2) Jujur, (3) memiliki disiplin pribadi, (4) tahu kemampuan dan batas kemampuan pribadi, (5) mempunyai rasa kehormatan diri pribadi. Pintar-terampil-rapi berhubungan dengan pengembangan nalar atau pengetahuan (*cognitive function*).

Sedangkan sifat jujur, berdisiplin pada pribadi (*self-discipline*), tahu kemampuan diri dan batas kemampuan pribadi mendasari rasa kehormatan diri. Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan-kemampuan yang telah disebutkan tadi adalah beberapa dari kemampuan *soft skills*.⁴

² UU Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses di <https://luk.staff.ugm.ac.id> pada tanggal 13 Mei 2023, pukul 21:00 WIB.

³ Sumiarti, Ilmu Pendidikan, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), 15 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ Santoso, I. (2021). *Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, dan Motivasi Berprestasi: Pengaruhnya pada kinerja guru*. Penerbit NEM, 34

Jika diuraikan mengenai tujuan pendidikan Islam, maka al-Abrasyi dalam Awali, dkk. berpendapat bahwa hasil akhir dari tujuan pendidikan islam diantaranya adalah:⁵

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3. Penguasaan ilmu pengetahuan
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Bukti bahwa islam menghargai guru terlihat dari kedudukannya yang setingkat di bawah nabi dan rasul. Sebab, guru berkaitan dengan ilmu dan islam sangat menghargai ilmu seperti dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيْلَ اذْشُرُوْا فَاذْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “lapangkanlah, niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah swt niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁵Awali, S., Yudha, A., Ulfa, M., & Aida, N. (2019). Code of ethics for teachers in Islamic education perspective Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 1(2), 199-209.

beberapa derajat. Allah swt maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11).⁶

Pendidikan merupakan proses, sehingga dalam praktiknya terutama di sekolah, hal yang terpenting adalah sikap guru yang tidak mendominasi kegiatan. Karena siswa adalah subjek bukan objek. Mereka sendiri akan belajar banyak hal dari guru dan guru senantiasa mengawasi. Sehingga, untuk mendapatkan hasil yang optimal maka siswa harus tertanam dorongan atau motivasi yang kuat dalam dirinya tentang pentingnya belajar dan alasan kuat dalam dirinya yang membuat mereka untuk terus semangat dalam menjalankan segala aktivitas untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk itu, kiranya sangat penting pendidikan agar dapat menjadi motivator ulang yang mendongkrak semangat belajar siswa dengan kepribadian yang cakap dan teladan yang baik.⁷

Soft skill merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang kemudian berfungsi untuk mendukung pelaksanaan kerja secara maksimal karena melalui keterampilan ini seseorang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan dirinya dalam bekerja. *Soft skill* lebih dipahami sebagai keterampilan non teknis

⁶ Menurut KH.M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Al Adab Al- 'Alim Wa Al-Muta' alim* dan Relevansinya oleh Zulfaizah Fitti, M.Pd. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 15-18

seperti inovatif dan kreatif, jujur, disiplin, komitmen, *networking*, *leadership*, komunikasi, *problem solving*, *self marketing* dan motivasi.⁸

Hasil penelitian oleh R. Ait Novatiani menunjukkan bahwa mayoritas responden (80,00%) setelah mengikuti pembelajaran *soft skills* memiliki motivasi yang kuat dalam perkuliahan yang tadi asal-asalan, dapat berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya, dan mereka dapat melakukan komunikasi yang baik, dapat bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas, serta dapat mengatasi masalah jika mereka dihadapkan pada suatu persoalan. Di samping itu responden menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap lingkungan kampus dimana mereka lebih memiliki *sense of belonging* yang baik dan ini merupakan salah satu penguat bagi mereka untuk pencapaian tujuan untuk mencapai kelulusan.

Berdasarkan dua hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* sangatlah penting. Untuk itu, pendidikan perlu memasukkan pembelajaran yang berbasis *soft skills*. Guru di dalam menyampaikan pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang mengandung pengembangan *soft skills*. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi yang mampu membuat peserta didik aktif, baik aktif secara fisik, mental, dan emosional. Dengan demikian, ketika peserta didik terjun di dalam masyarakat maka mereka akan merasa terbiasa dengan hal itu.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, belum secara optimal mengembangkan kemampuan *soft skills*.⁹

Pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan kemampuan *hard skills*. Mereka cenderung di didik secara mekanis, menghafal materi pelajaran yang tidak sedikit jumlahnya. Akibatnya, proses pendidikan kurang dapat mengembangkan aspek kecerdasan kreatif dan pengembangan karakter anak-anak. Selain itu, anak-anak kurang memahami dirinya sendiri dan orang lain.¹⁰

Berdasarkan penelitian telah disebutkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran *soft skills* diantaranya guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode dalam mengembangkan *soft skills* dalam pembelajaran sehingga model yang digunakan guru masih sama secara umum. Selain itu, guru juga belum memahami karakter peserta didik dengan baik, sehingga strategi yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

SMPN 1 Semboro senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *soft skills*. Hal ini berdasarkan wawancara pada saat observasi pendahuluan. Menurut Ibu Uzlifatil Jannah, S.Pd.I., program-

program yang dapat mengembangkan *soft skills* di SMP yaitu dengan perencanaan, adapun didalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning, cooperative learning, contextual*

teaching and learning, dan lain-lain.¹¹ Menurut Ibu Uzlifatil Jannah, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam, “dalam mengajar Ibu biasanya memberi tugas berupa peserta didik melakukan observasi tentang apa yang dilakukan

⁹ Rika Oktaviani Putri. 2015 “Strategi integrase *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 wates” (Yogyakarta: UNY), 49.

¹⁰ Sumar, Wami Tune dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.

¹¹ Uzlifatil Jannah, S.Pd.I. (Guru PAI), 2023

masyarakat terkait kepercayaan dan keyakinan mereka, terutama Islam. Apakah sudah sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah apa belum. Sehingga peserta didik akan berpikir kritis terkait realita yang ada.¹² Pengembangan *soft skills* di dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting. Guru seharusnya memberikan muatan-muatan *soft skills* di dalam proses pembelajarannya. Terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam”¹³.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Semboro Tahun 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan *intrapersonal skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024?

¹² Hasil wawancara dengan ibu Uzlifatil Jannah, S.Pd.I. selaku (Guru PAI) di SMPN 1 Semboro

digilib.uinkhas.ac.id pada observasi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2023. as.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³ Uzlifatil Jannah, S.Pd.I. (Guru PAI), 2023

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan *interpersonal skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.¹⁵ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *intrapersonal skill* siswa kelas VIII di SMPN 1 Semboro tahun 2023/2024.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *interpersonal skill* siswa kelas VIII di SMPN 1 Semboro tahun 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa

kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat seluruh keseluruhan. Kegunaan penelitian pun harus realistis.¹⁶

1. Secara teoritis, penelitian berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* siswa bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan *soft skill* siswa.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.

Adapun definisi istilah untuk mempermudah pembaca dalam memahami apa saja yang terkandung dalam karya ilmiah ini yang terlebih dahulu dijabarkan istilah pokok yang terdapat dalam judul ini diuraikan sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Sumar, dkk., strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang mengerahkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan

menggairahkan. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana pada setiap proses pembelajaran sehingga terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pembelajaran bermakna bagi siswa.¹⁷

2. *Soft Skill*

Istilah *soft skill* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata “*Soft*” dan “*skill*”. Kata “*soft*” berarti lembek, lunak, lembut, halus, empuk.

Sedangkan kata skill berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, dan keahlian. Dengan begitu, *soft skill* dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan lunak/lembut. Sedangkan menurut istilah, *soft skill* diartikan sebagai perilaku intrapersonal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

PENDAHULUAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misrahul Safitri (2022) dengan judul “Strategi Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Praya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya ada empat yaitu kepribadian, keterampilan komunikasi, keterampilan bekerjasama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Adapaun strategi yang digunakan dalam mengembangkan *soft skills* yaitu: menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada siswa (*Student Centered Learning*), metode yang digunakan dalam mengembangkan kepribadian siswa adalah guru sebagai *role model*/contoh dan teladan bagi siswanya, menasehati dan membimbing

siswa, serta memberikan hukuman jika metode sebelumnya tidak diindahkan. Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi. Sedangkan untuk mengembangkan

keterampilan bekerja sama siswa adalah dengan metode pembelajaran kooperatif.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Maulana (2023) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran *Soft Skill* Siswa MAS Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi Guru PAI dalam pembelajaran *soft skill* siswa MAS Glumpang Tiga yaitu Guru PAI membiasakan berkepribadian baik, Guru PAI menasehati siswa untuk berkepribadian baik, Guru PAI membimbing siswa yang *soft skill* nya kurang baik, dan Guru PAI menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi Guru PAI pertama, faktor internal yaitu motivasi dalam diri siswa. Kedua, faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat strategi Guru PAI pertama, faktor internal yaitu siswa yang malas. Kedua, faktor eksternal yaitu teman yang kurang baik dan media elektronik. Adapun strategi pembelajaran PAI dapat berimplikasi positif terhadap pengembangan *soft skill* siswa, karena banyak materi PAI yang berkaitan dengan *soft skill*. Apalagi jika Guru PAI menasehati siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung,

¹⁹ Misrahu Safitri (2022). Strategi Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Praya. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam El-Hikmah*. Vol. 16, No. 2, Desember 2022, 159-186.

serta membimbing siswa, maka *soft skill* siswa akan berkembang kearah yang lebih baik.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Herlambang (2022) dengan judul

“Strategi Guru Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X Ma Darussalam Kota Bengkulu”.

Temuan dalam penelitian ini, pengembangan *soft skill* siswa dengan menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan, guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*, guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat mengembangkan *soft skill* dan menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari. Faktor pendukung pengembangan *soft skill* ditinjau dari segi motivasi siswa dan kecerdasan. Dari segi sosial faktor pendukung pengembangan *soft skill* dilihat dari keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar, faktor penghambat pengembangan *soft skill* dari

segi individual faktor penghambat dilihat dari kematangan atau pertumbuhan dan dari segi sosial dilihat dari pergaulan dengan teman sebaya dan keterkaitannya dengan media sosial.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2023) dengan judul

“Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak di Mts Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun

²⁰ Ari Maulana (2023) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Soft Skill Siswa MAS Glumpang Tiga Kabupaten Pidie*. Other thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, .74

²¹ Herlambang, M (2022) *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu*. *Diploma thesis*, UIN Fatmawati Sukarno. 82

Pelajaran 2022/2023” menunjukkan hasil bahwa penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan *soft skill* siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah belum sepenuhnya berhasil, hal ini karena masih terdapat beberapa siswa yang belum disiplin dan masih terdapat sikap tidak menghormati orang lain. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kombinasi. Strategi pembelajaran tersebut adalah berupa strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran *active learning*, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Swandari, N. & Jemani, A. (2023) dengan judul “Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 3 Jombang)” bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam mengasah tujuh jenis soft skill peserta didik (kemampuan komunikasi, keterampilan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, kepemimpinan, keterampilan digital, keterampilan manajemen

²² Istiqomah, I., & Rohmadi, S. H. (2023). Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID), h. 06

waktu, dan kemampuan pemecahan masalah) melalui beragam kegiatan.²³

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Saat Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Misrahul Safitri (2022), "Strategi Pengembangan <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Praya"	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>c. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada <i>soft skill</i> yang dikembangkan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan <i>soft skill</i> siswa</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis <i>soft skills</i> yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya ada empat yaitu kepribadian, keterampilan komunikasi, keterampilan bekerjasama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Adapun strategi yang digunakan dalam mengembangkan <i>soft skills</i> yaitu: menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (<i>Student Centered Learning</i>), metode yang digunakan dalam mengembangkan kepribadian siswa adalah guru sebagai <i>role model</i>/contoh dan teladan bagi siswanya, menasehati</p>

²³ Swandari, N., & Jemari, A. (2023). Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), h. 127-147.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				dan membimbing siswa, serta memberikan hukuman jika metode sebelumnya tidak diindahkan.
2	Ari Maulana (2023), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran <i>Soft Skill</i> Siswa MAS Glumpang Tiga Kabupaten Pidie"	<p>a. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan, dan Dokumentasi.</p> <p>c. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus kepada strategi guru, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran.</p>	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi Guru PAI dalam pembelajaran <i>soft skill</i> siswa MAS Glumpang Tiga yaitu Guru PAI membiasakan berkepribadian baik, Guru PAI menasehati siswa untuk berkepribadian baik, Guru PAI membimbing siswa yang <i>soft skill</i> nya kurang baik, dan Guru PAI menggunakan metode diskusi kelompok.
3	M. Herlambang (2022), "Strategi Guru Dalam Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X Ma Darussalam Kota Bengkulu"	<p>a. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus kepada strategi guru, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran.</p>	Hasil dalam penelitian ini, pengembangan <i>soft skill</i> siswa dengan menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan, guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai <i>soft skill</i> , guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		<p>data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>		<p>mengembangkan <i>soft skill</i> dan menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari.</p>
4	<p>Istiqomah (2023), "Strategi Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023"</p>	<p>a. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi c. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus kepada strategi guru, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran.</p>	<p>Penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan <i>soft skill</i> siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah belum sepenuhnya berhasil, hal ini karena masih terdapat beberapa siswa yang belum disiplin dan masih terdapat sikap tidak menghormati orang lain. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan <i>soft skill</i> siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kombinasi. Strategi pembelajaran tersebut adalah berupa strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Swandari, N. & Jemani, A. (2023), "Pengembangan <i>Soft Skill</i> Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)"	<p>a. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus kepada pengembangan <i>soft skill</i> melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran active learning, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.</p> <p>Hasil yang dicapai dalam penelitian ini keberhasilan dalam mengasah tujuh jenis <i>soft skill</i> peserta didik (kemampuan komunikasi, keterampilan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, kepemimpinan, keterampilan digital, keterampilan manajemen waktu, dan kemampuan pemecahan masalah) melalui beragam kegiatan.</p>

Secara umum, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak apada variabel yang digunakan, yaitu pengembangan *soft skill*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini fokus utama strategi pembelajaran dan pengembangan *soft skill* yaitu tanggung jawab dan percaya diri.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Sumar, dkk., strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang mengerahkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana pada setiap proses pembelajaran sehingga terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pembelajaran bermakna bagi siswa.²⁴

Menurut Djamarah dalam Riyanto, strategi pembelajaran merupakan adanya suatu cara atau siasat guru/pendidik dalam mengaktifkan dan mengefesienkan kembali kualitas belajar dari peserta didik. Sehingga, dalam suatu tujuan komponen pembelajaran tersebut dapat teroptimalisasikan secara efektif dan efisien dengan adanya interaksi antara peserta didik dalam komponen kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.²⁵

²⁴ Sumar, Wami Tunc dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish. 44

²⁵ Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 62

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.²⁶

Secara keseluruhan, berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan komponen pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran ini juga didasarkan pada pandangan falsafah dan/atau teori belajar tertentu yang menjadi dasar pengembangannya.

b) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang dominan diarahkan oleh guru. Metode ini terbukti efektif dalam penyampaian informasi dan membangun keterampilan secara bertahap. Biasanya, pembelajaran langsung dilakukan secara deduktif. Meskipun strategi ini memiliki kelebihan dalam perencanaan dan penggunaan yang mudah,

²⁶ Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004. 32-33

terdapat kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, proses berpikir, sikap, serta hubungan interpersonal dan pembelajaran kelompok.²⁷

Strategi pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh peran guru. Dalam strategi ini, guru secara verbal menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi pembelajaran langsung, materi pelajaran dianggap sudah jadi dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut sendiri. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Strategi pembelajaran langsung didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, terutama dalam hal pemodelan (*modeling*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Pemodelan mengacu pada proses meniru perilaku dan pengalaman orang lain, baik yang berhasil maupun yang gagal.

Pendekatan pembelajaran behavioristik juga berpengaruh dalam strategi pembelajaran langsung. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari keterkaitan antara stimulus dan respon. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan stimulus dianggap sangat penting dalam implementasi

²⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). 03

strategi ini. Berbagai konsep juga muncul untuk memfasilitasi agar hubungan stimulus-respon berjalan secara efektif.

Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung antara lain²⁸:

- 1) Materi pelajaran disampaikan secara verbal, sering kali melalui ceramah.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan telah ada dan tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, sehingga siswa diharapkan dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan setelah proses pembelajaran selesai.

Dalam strategi pembelajaran ini, guru memiliki peran dominan dalam menyampaikan materi dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Meskipun strategi ini efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun keterampilan tahap

demi tahap, kelemahan utamanya adalah kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hubungan interpersonal, serta kemampuan belajar kelompok yang penting dalam pengembangan siswa secara holistik.

Beberapa indikator dalam strategi pembelajaran langsung yaitu²⁹:

- 1) Kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari.

- 2) Kemampuan siswa untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi nyata.
- 3) Kemampuan siswa untuk melakukan perhitungan atau penyelesaian masalah terkait konsep yang dipelajari.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, atau menggambarkan objek atau fenomena berdasarkan konsep yang dipelajari.
- 5) Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas.
- 6) Kemampuan siswa untuk merancang atau membuat produk berdasarkan konsep yang dipelajari.
- 7) Kemampuan siswa untuk mengkritisi atau mengevaluasi informasi atau argumen berdasarkan konsep yang dipelajari.

Ada beberapa metode dalam strategi pembelajaran langsung yang dapat digunakan, antara lain³⁰:

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode pengajaran yang paling tradisional dan telah lama digunakan oleh guru. Namun, penggunaan metode ceramah yang terlalu sering dapat menjadi tidak efektif. Untuk meningkatkan efektivitas metode ceramah, beberapa hal dapat dilakukan, seperti membangun daya tarik, memaksimalkan pemahaman dan ingatan, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan

³⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). 23

cerita menarik, masalah, nilai positif, dan pertanyaan yang memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu

2) Metode *Drill*

Metode *drill* digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan serta ketangkasan dalam penerapan pengetahuan yang dipelajari. Dengan melakukan latihan secara praktis, pengetahuan dapat lebih dikuasai dengan baik.

3) Metode *Team-Game-Tournament* (TGT)

Metode TGT melibatkan aktivitas peserta didik dalam kelompok tanpa membedakan status dengan tutor teman sebaya. Metode ini menggabungkan unsur permainan dan penguatan. Langkah-langkahnya meliputi penyajian materi dengan ceramah dan tanya jawab, pembentukan kelompok dengan anggota yang berbeda, pemberian tugas belajar bersama dalam kelompok, pemberian permainan dengan pertanyaan yang dipilih oleh siswa, penyelenggaraan kompetisi atau turnamen setelah selesai satu materi ajar, serta pemberian penghargaan kepada kelompok dengan kinerja terbaik.

Dengan menggunakan metode-metode ini dalam strategi pembelajaran langsung, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan lainnya.³¹

³¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008, h. 55

Kelebihan strategi pembelajaran langsung antarlain:

1) Mengendalikan isi materi dan urutan informasi

Dengan strategi pembelajaran langsung, guru memiliki kontrol penuh terhadap isi materi yang disampaikan dan urutan informasi yang diterima oleh siswa. Hal ini membantu mempertahankan fokus siswa pada apa yang perlu dicapai.

2) Efektif dalam kelas besar maupun kecil

Strategi ini dapat diterapkan dengan efektif baik dalam kelas yang besar maupun kelas yang lebih kecil. Guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pendekatan langsung lainnya untuk menyampaikan materi dengan jelas kepada seluruh siswa.

3) Penekanan pada poin penting dan kesulitan

Strategi pembelajaran langsung memungkinkan guru untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin

dihadapi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran.

4) Efektif untuk pembelajaran informasi terstruktur

Strategi pembelajaran langsung sangat efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur dengan baik. Guru dapat mengorganisir materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

secara sistematis dan memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa.

5) Efektif untuk siswa berprestasi

Strategi pembelajaran langsung merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan eksplisit kepada siswa yang berprestasi. Guru dapat memberikan materi secara terperinci dan mendalam, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa yang lebih tinggi.

Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran langsung yaitu:

1) Bergantung pada kemampuan siswa

Strategi pembelajaran langsung mengasumsikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan, mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan tersebut, sehingga guru masih perlu mengajarkan dan membantu siswa

dalam hal-hal tersebut.

2) Sulit mengatasi perbedaan siswa

Dalam strategi pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan yang ada antara siswa dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti metode ceramah atau pendekatan

langsung lainnya.

3) Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif

Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam strategi pembelajaran langsung, sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka. Interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif antara siswa mungkin terbatas.

4) Bergantung pada kualitas guru

Keberhasilan strategi pembelajaran langsung sangat bergantung pada kualitas guru. Jika guru tidak memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak siap, kurang pengetahuan, kurang percaya diri, kurang antusias, atau tidak terstruktur dalam penyampaian materi, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

5) Dampak negatif terhadap kemandirian siswa

Beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa tingkat struktur dan kendali yang tinggi dari guru dalam strategi pembelajaran langsung dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan rasa ingin tahu mereka. Siswa mungkin kurang terstimulasi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam atau mengembangkan kreativitas mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut dengan berbagai istilah seperti inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Berbeda dengan strategi pembelajaran langsung, pendekatan pembelajaran tidak langsung lebih berfokus pada peserta didik. Peran guru berubah dari menjadi penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif. Kelebihan strategi ini termasuk mendorong minat dan keingintahuan peserta didik, merangsang pemikiran alternatif dan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas dan kemampuan interpersonal, serta meningkatkan pemahaman dan ekspresi pemahaman peserta didik. Namun, kelemahan dari strategi ini adalah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melaksanakannya.³²

Ciri-ciri strategi pembelajaran tidak langsung adalah sebagai berikut:

1) Menekankan aktivitas siswa

Strategi pembelajaran tidak langsung menekankan aktivitas siswa secara maksimal dalam mencari dan menemukan jawaban. Siswa menjadi subjek belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

³² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). 87

2) Mendorong siswa untuk mencari jawaban sendiri

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa.

3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Tujuan penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih dalam dan analitis sebagai bagian dari proses belajar.

4) Berorientasi pada siswa

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran dan memiliki peran aktif dalam mencari pengetahuan dan pemahaman.

Beberapa indikator dalam strategi pembelajaran tidak langsung yaitu:

- 1) Perubahan sikap siswa terhadap topik atau nilai-nilai yang dipelajari.
- 2) Penyadaran siswa terhadap pentingnya topik atau nilai-nilai yang dipelajari.

- 3) Kemampuan siswa untuk melihat perhubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan atau isu-isu sosial berdasarkan konsep yang dipelajari.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengapresiasi atau menghargai keberagaman budaya berdasarkan konsep yang dipelajari.
- 6) Kemampuan siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat atau sudut pandang yang berbeda.
- 7) Peningkatan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial atau etika berdasarkan konsep yang dipelajari.

Metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran tidak langsung adalah metode eksperimen. Metode eksperimen melibatkan siswa dalam melakukan percobaan atau penelitian untuk mencari jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang diajukan. Siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran

dan aktif dalam menggali pengetahuan baru.

Kelebihan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu:

- 1) Mendorong kebenaran dan keingintahuan siswa

Strategi pembelajaran tidak langsung mendorong siswa untuk menjadi penasaran dan ingin tahu tentang suatu topik. Mereka didorong untuk mencari kebenaran dan menjelajahi konsep secara lebih mendalam.

2) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah

Siswa dalam strategi ini diajak untuk mencari alternatif dan solusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka diajak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

3) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal

Strategi pembelajaran tidak langsung mempromosikan kreativitas siswa dalam menemukan ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan interpersonal.

4) Mengekspresikan pemahaman

Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman mereka melalui diskusi, presentasi, atau proyek.

Hal ini membantu mereka memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

5) Memperhatikan gaya belajar siswa

Strategi pembelajaran tidak langsung memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan preferensi mereka, baik itu melalui eksplorasi, observasi, atau eksperimen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

menentukan kriteria keberhasilan belajar karena fokusnya lebih pada proses pemahaman dan eksplorasi siswa daripada pada hasil akhir yang terukur secara langsung.

- 5) Hasil belajar sulit diprediksi: Dalam strategi pembelajaran tidak langsung, hasil belajar siswa dapat bervariasi dan sulit diprediksi karena setiap siswa dapat mengambil jalur yang berbeda dalam mengeksplorasi dan memahami materi.
- 6) Tidak cocok untuk pemahaman cepat: Strategi pembelajaran tidak langsung mungkin tidak cocok jika siswa perlu mengingat dan memahami materi dengan cepat. Proses yang lebih eksploratif dan penemuan mandiri mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang mendalam.³³

2. *Soft Skill*

a) *Pengertian Soft Skill*

Berbicara tentang *soft skill*, sebagaimana pula telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa secara bahasa, istilah *soft skill* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata “*Soft*” dan “*skill*”. Kata “*soft*” berarti lembek, lunak, lembut, halus, empuk. Sedangkan kata *skill* berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, dan keahlian. Dengan begitu, *soft skill* dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan lunak/lembut. Sedangkan menurut istilah, *soft skill*

³³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) 92

diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Adapun para ahli juga memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai *soft skill*, antara lain sebagai berikut:

- 1) I Nyoman Sucipta, mengatakan bahwa, *soft skill* merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, seperti menyelesaikan konflik dan bernegosiasi.
- 2) Widhiarso menyampaikan bahwa, *soft skill* adalah kemampuan seseorang yang mempengaruhi bagaimana saat berinteraksi dengan orang lain. *Soft skill* meliputi komunikasi yang efektif, berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama, serta kemampuan lain yang berkaitan dengan kepribadian individu.
- 3) Muh. Rais mengatakan bahwa, *soft skill* adalah hubungan atribut personalitas baik intra-personal ataupun inter-personal.

Intra-personal merupakan kemampuan mengatur diri sendiri.

Sedangkan inter-personal adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, baik dengan lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja.

- 4) Elfindri, dkk menyatakan *soft skill* adalah kecakapan dan keterampilan hidup, baik untuk diri sendiri, orang lain, bahkan dengan Sang Pencipta.

5) Djoko Hari Nugroho, mengatakan bahwa *soft skill* adalah keterampilan yang berkaitan dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Soft skill merupakan kecerdasan emosional yang berupa karakter kepribadian, komunikasi, bahasa, kebiasaan, keramahan, dan optimisme sebagai ciri hubungan dengan orang lain.³⁵

Dari berbagai pendapat di atas, Peneliti menarik kesimpulan bahwa *soft skill* adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi satu sama lain sehingga secara tidak langsung mampu mengembangkan unjuk kerja dan dapat terbangun kemampuan motivasi dan komunikasi, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia kerja. *Soft skill* dibagi menjadi dua, *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*.

Intrapersonal skill adalah aspek-aspek *skills* yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri

manakala yang bersangkutan berada pada situasi kerja.³⁶

Keterampilan intrapersonal merupakan sebuah proses pertukaran dan transformasi pesan yang sangat unik karena dilakukan dari, untuk, dan oleh diri sendiri.

Lwin dkk. mengemukakan bahwa keterampilan intrapersonal merupakan keterampilan mengenai diri sendiri.

³⁵ Muh. Risaldi Mardin, "Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo", Skripsi, Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2021, 10-11. digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.

Maksudnya keterampilan ini berfokus pada kemampuan individu untuk memahami dirinya dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.³⁷

Menurut Illah Sailah, intrapersonal *skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Intrapersonal skills sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan intrapersonal mencakup kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri dan memahami dirinya sendiri. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur dan bertanggung jawab atas kehidupan pribadinya. Intrapersonal skills merupakan fondasi yang perlu dibenahi sebelum individu dapat berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Dalam konteks situasi kerja,

keterampilan intrapersonal memainkan peran penting dalam membantu individu mengelola diri mereka sendiri dan berkinerja dengan baik.

Interpersonal skill adalah aspek skills yang menjelaskan kemampuan untuk mengelola lingkungan kerja sehingga dirinya

³⁷ May, Lwin, dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Penerjemah:

Christine Sujana, Jakarta: PT Indeks, 2008, id24 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Aribowo dan Illah Sailah. 2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 39

mampu beradaptasi dengan situasi kerja.³⁹ Secara umum keterampilan interpersonal adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan. Skill atau kemampuan dapat diukur berdasarkan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan berbagai kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kemampuan interpersonal merupakan kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Drs. Saifuddin Azwar MA yang dikutip oleh Risa Handini menjelaskan bahwa kemampuan atau kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain.⁴⁰

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal atau *interpersonal skill* merupakan kemampuan seseorang untuk membangun, mempertahankan dan mengatasi konflik dalam melakukan hubungan dengan saling memahami, perasaan, sikap atau perilaku dan merespon secara layak keinginan seseorang.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi juga harus

³⁹ Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish, 88

⁴⁰ Risa Handini, *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SDN Kembaran Kulon I*, (Yogyakarta: UNY, 2013), 03

menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran. Adapun menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena inti dari tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk memperbaiki *soft skill* pada siswa, yang mencakup kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan lain sebagainya, baik dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta.

Soft Skill sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena siswa akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat setelah menyelesaikan studinya. Apabila guru memberikan pembelajaran *soft skill* yang baik kepada siswa, maka siswa dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bersikap, dan bertutur kata. Dengan begitu, suksesnya interaksi dan adaptasi siswa dengan lingkungannya, maka akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi siswa.

Dengan menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran PAI, maka akan menghasilkan manusia yang disiplin, bertanggung jawab, cerdas, jujur, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan. Dengan menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran PAI pula maka siswa mampu mengatur keterampilan berhubungan dengan orang lain dan mampu mengatur keterampilan berhubungan dengan diri sendiri. Oleh karena itu

sebagai guru, apalagi Guru PAI kita harus bisa menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran.⁴¹

Adapun manfaat *soft skill* dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Siswa mampu disiplin dalam belajar dan berpakaian.
- 2) Siswa mampu menjaga percakapan.
- 3) Siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas.
- 4) Siswa mampu bekerja sama atau berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa mampu mengambil keputusan menggunakan keterampilan.
- 6) Siswa dapat menggunakan kemampuan memecahkan masalah.
- 7) Siswa mampu berhubungan baik dengan orang lain

Menurut Elfindri dkk., sebagaimana disebutkan dalam penelitian Siti Yuliatun Khasanah, mengungkapkan bahwa mengajarkan *soft skill* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard*

skill berbasis *soft skill*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Keyakinan yang tinggi

Dengan memiliki keyakinan yang tinggi maka seorang guru dapat mengajarkan *soft skill* dan *hard skill* sekaligus, akan tetapi guru harus menguasai kedua hal tersebut terlebih dahulu.

Namun jika guru belum mampu menguasai keduanya, maka

⁴¹digilib.uinkhas.ac.id. Siti Yuliatun Khasanah, "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa Kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020, 38.

guru pun sambil mengajar juga harus belajar agar apa yang diinginkan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi dengan keyakinan seorang guru tersebut maka mampu mengajarkan *soft skill* dan *hard skill* sekaligus.

2) Menyusun rencana pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru harus merencanakan *soft skill* apa yang harus diberikan untuk dikuasai oleh siswa. Misalnya komunikasi yang baik, maka guru merencanakan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas. Disetiap perangkat pembelajaran yang dibuat harus jelas *soft skill* pada kompetensi dasar yang akan dijabarkan dalam pembelajaran, sehingga *soft skill* yang diharapkan dapat diterapkan dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan.

3) Gunakan strategi pembelajaran yang tepat

Guru harus bisa menjadi model atau contoh yang bisa dicontoh langsung oleh siswa. Sehingga pembelajaran *soft skill* siswa akan mudah tercapai, dan *soft skill* yang diajarkan pun bukan hanya bersifat teori saja melainkan praktek yang langsung ditunjukkan oleh guru sehingga siswa pun dapat menirunya.

Dengan demikian maka seorang guru harus memberikan strategi yang tepat dalam pembelajaran *soft skill* siswa

4) Berikan bimbingan

Dalam pembelajaran *soft skill*, guru harus memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Karena dengan adanya bimbingan, maka siswa mendapatkan sentuhan lembut dari seorang guru, dan siswa pun merasa diperhatikan oleh guru. Sehingga pembelajaran *soft skill* yang diharapkan akan berhasil sebagaimana mestinya karena siswa merasa puas dan senang dibimbing langsung oleh gurunya. Sehingga dengan adanya bimbingan dari guru, maka siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan, dengan begitu siswa memiliki kemampuan *soft skill* yang berguna untuk dirinya.⁴²

Menurut Illah Sailah sebagaimana disebutkan juga dalam penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa pembelajaran *soft skill* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penalaran. Cara penularannya adalah sebagai berikut:

1) *Role Model*

Role model adalah penalaran dengan memberikan contoh pada siswa, kuncinya yaitu guru, guru harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa, misalnya tentang kedisiplinan masuk kelas, jadi guru harus disiplin dan tepat waktu agar siswa pun tepat waktu datang ke sekolah.

⁴² Siti Yuliatun Khasanah, "Strategi Pembelajaran....". 34-35.

2) *Message of the week*

Maksud dari *message of the week* yaitu guru harus mampu memberikan pesan moral pada saat pelajaran berlangsung di kelas. Misalnya memberikan reward, motivasi, atau memberikan pujian dan hadiah, sehingga siswa termotivasi dan dapat terbangun jiwa kerjasama.

3) *Hidden curriculum*

Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini tidak disampaikan melalui suatu pelajaran, tetapi selalu disampaikan sebagai kemampuan tambahan dalam kegiatan pembelajaran.⁴³ Kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis, tetapi kenyataannya ada dalam pembelajaran dan sangat penting. Contohnya etika guru, cara guru makan dan minum, cara guru berpakaian, cara guru berjalan, cara guru berbicara, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *soft skill* dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, maka siswa akan mencontohkan hal baik tersebut. Kemudian pembelajaran *soft skill* dapat dilakukan dengan memberikan nasehat atau pesan moral, dengan nasehat tersebut maka siswa akan termotivasi dengan apa yang kita sampaikan.

⁴³ Siti, Y. K. (2020). *Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Soft Skills siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). 35-36.

Selanjutnya juga dapat dilakukan melalui kurikulum tersembunyi, disinilah kesempatan guru untuk menunjukkan bagaimana etika yang baik kepada siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Soft Skill* pada Siswa:

1) Faktor yang mendukung *soft skill* pada siswa

(a) Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung *soft skill* siswa yaitu motivasi. Jika anak memiliki motivasi dalam dirinya, apalagi ditambah dengan dorongan dari orang tua dan guru, maka keinginan, keyakinan dan motivasi anak lebih tinggi, dengan adanya motivasi pula siswa lebih menyadari bahwa *soft skill* itu sangat penting, dengan demikian motivasi menjadi faktor pendukung *soft skill* siswa yang utama. Karena semua itu bersumber dari diri kita sendiri, bagaimanapun orang-orang memaksa dan mempengaruhi kita, jika kita tidak ada motivasi dari dalam diri kita sendiri maka semua itu tidak akan tercapai.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung *soft skill* siswa antara lain:

(1) Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan *soft skill* dalam diri anak, karena

pembentukan kepribadian anak yang pertama adalah

orang tua di rumah, dengan adanya bantuan orang tua, anak lebih yakin seolah-olah ada hubungan antara pendidikan di sekolah dengan yang diberikan di rumah. Sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, dan pada sebenarnya memang orang tua yang harus membimbing anak, guru hanya dapat memantau di sekolah saja, selebihnya di rumah. Maka orang tua menjadi faktor penting yang mendukung *soft skill* bagi anak. Apalagi ibu, karena ibu telah mendidik anaknya sejak dari kandungan.

(2) Lingkungan

Lingkungan juga sangat mendukung dalam mempengaruhi *soft skill* siswa. Lingkungan yang dimaksud yaitu orang tua, guru, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan adanya dukungan dari

orang tua, guru, dan masyarakat maka akan lebih maksimal dalam pembelajaran *soft skill* siswa. Peran

orang tua dan guru yaitu mencontohkan dan selalu

memberikan bimbingan, kemudian jika siswa berinteraksi dengan masyarakat maka disitulah

terjadinya pengembangan *soft skill*. Jadi lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung *soft skill* siswa.⁴⁴

2) Faktor yang menghambat *soft skill* pada siswa

(a) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat *soft skill* siswa yaitu individu (kematangan dan pertumbuhan). Kematangan dan pertumbuhan sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siswa karena pada situasi tersebut siswa ingin mencari jati diri, tidak mau diatur dan hanya ingin menuruti kemauannya sendiri, maka ini menjadi faktor terhambatnya pembelajaran *soft skill* siswa.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat *soft skill* siswa antara lain:

(1) Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siswa. Teman yang dimaksud yaitu teman yang kurang baik dan bisa mengajak kepada keburukan, sedangkan dalam pembelajaran *soft skill* guru mencoba untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Sedangkan kelompok teman sebaya tersebut malah membuat kepribadiannya tidak baik. Jadi

⁴⁴ M. Herlambang dkk. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu". *Islamic Education Journal*, Vol. 2, Issue 2, Oktober 2021. 90-91.

kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siwa.

(2) Media elektronik

Akhir-akhir ini media elektronik seperti *handphone* sangat digandrungi oleh semua orang, bahkan anak-anak saja hampir semua menggunakan *handphone*, dan mereka mempergunakannya pada hal-hal yang negatif seperti kecanduan *game*. Mereka juga cenderung untuk mengadopsi bahasa-bahasa kasar dan gaul, bahkan mereka juga meniru perilaku yang tidak baik dan mempraktekkannya kepada teman-teman di sekolah sehingga dapat menimbulkan kerusakan. Jadi media elektronik dapat menghambat *soft skill* siswa.⁴⁵

Adapun *indikator* dalam intrapersonal *skill* yaitu⁴⁶:

1) Dapat bertanggung jawab

Mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan kewajiban mereka. Orang yang dapat bertanggung jawab dapat diandalkan dalam pekerjaan mereka, memenuhi komitmen, dan tidak mencari kambing hitam ketika terjadi kesalahan.

⁴⁵ Herlambang, M (2022) Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. *Diploma thesis*, UIN Fatmawati Sukarno, 91-92.

⁴⁶ Herlambang, M (2022) Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. *Diploma thesis*, UIN Fatmawati Sukarno, 93-94

2) Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam kemampuan diri sendiri. Orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain, berbicara di depan umum, dan mengatasi tantangan dengan lebih baik.

3) Mampu bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi mencakup keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, membina hubungan yang positif, dan menunjukkan empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

4) Mampu mengatur diri sendiri

Kemampuan untuk mengatur diri sendiri mencerminkan kemampuan untuk mengelola emosi, waktu, dan perilaku pribadi dengan baik. Orang yang dapat mengatur diri sendiri cenderung lebih terorganisir, memiliki kontrol diri yang baik, dan dapat bekerja dengan efisien.

5) Integritas/Kejujuran

Integritas dan kejujuran adalah indikator penting dalam *interpersonal skill*. Orang yang jujur dan memiliki

melakukan tindakan curang atau tidak etis, dan mereka memegang teguh nilai-nilai moral dan etika.

Adapun indikator dalam *interpersonal skill* yaitu⁴⁷:

1) *Leadership* (kepemimpinan)

Kepercayaan mencerminkan kemampuan seseorang untuk memimpin dan menginspirasi orang lain. Seorang pemimpin yang baik dapat mengoordinasikan tim, mengambil keputusan yang bijaksana, dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

2) Kemampuan berfikir kreatif dan logis

Kemampuan berfikir kreatif dan logis adalah indikator kemampuan berpikir yang seimbang. Seseorang yang dapat berfikir kreatif mampu menciptakan solusi baru dan inovatif, sementara kemampuan berfikir logis membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang rasional.

3) Mampu bekerjasama dalam tim

Kemampuan bekerja sama dalam tim mencerminkan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerja berkelompok. Ini termasuk kemampuan mendengarkan, berbagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama dengan anggota tim.

⁴⁷ Herlambang, M. (2022) Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. *Diploma thesis*, UIN Fatmawati Sukarno, 95-96

4) Mau berbagi ilmu dengan orang lain

Bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain adalah indikator dari sikap kolaboratif. Ini mencerminkan kemauan untuk membantu orang lain berkembang dan memperkuat hubungan interpersonal.

5) Keterampilan komunikasi lisan dan tulisan

Kemampuan komunikasi adalah kunci dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif secara lisan, serta kemampuan menulis pesan yang efisien dan jelas.

6) Ketahanan Menghadapi tekanan

Kemampuan untuk menghadapi tekanan adalah indikator kematangan emosional dan kemampuan mengatasi tantangan dalam situasi yang sulit. Orang yang memiliki ketahanan dapat tetap tenang dan berpikir jernih dalam

situasi yang menekan, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dalam situasi stres.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi yang apa adanya.⁴⁸

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti.⁴⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan langsung, karena dengan sendirinya di lapangan tersebut menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden.⁵⁰

⁴⁸ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 5. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), 103.

⁵⁰ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 12.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah SMPN 1 Semboro. Yang beralamat di Jl. Raya Semboro No.2, Babatan, Sidomekar, Kec. Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68157. Alasan mengambil lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa, karena di SMP ini *soft skill* siswanya belum terlihat baik.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai penentuan sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵¹ Peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Dalam penentuan menggunakan teknik *non probability sampling* ini, Peneliti memilih jenis *purposive sampling*, yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara Peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.⁵² Salah satu subjek dalam penelitian adalah Guru SMPN 1 Semboro. Jumlah guru di sekolah tersebut adalah 30 orang, akan tetapi guru yang dipilih adalah guru yang memiliki kriteria

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), di 129. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵² Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media, 160

diantaranya: Guru SMPN 1 Semboro dan guru mata pelajaran PAI, yaitu yang mengajar kelas VIII.

Adapun alasan Peneliti memilih kriteria tersebut karena sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian ini, harapannya yaitu Peneliti bisa menemukan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel yang Peneliti pilih dalam penelitian ini adalah guru-guru yang terpenuhi kriteria yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, Peneliti menemukan satu Guru PAI yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sedangkan jumlah populasi siswa dalam penelitian ini yaitu 30 siswa. Peneliti dalam memilih sampel juga menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun kriteria siswa yang akan dijadikan sampel yaitu Siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro, mengikuti mata pelajaran PAI, dan mendapatkan peringkat kelas.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memilih sampel 3 siswa yang berasal dari kelas berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda pula. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Jika Peneliti memilih kemampuan siswa yang dibawah rata-rata, maka Peneliti tidak mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, Peneliti memilih siswa yang mendapatkan peringkat kelas dan berasal dari kelas yang berbeda-beda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dan untuk membahas permasalahan yang ada, maka prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan. Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan panca indera. Sedangkan metode observasi yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan, dan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian.⁵³ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan mengamati lokasi dan lingkungan SMPN 1 Semboro, dan melihat kegiatan pembelajaran yang berlangsung, serta kegiatan yang dilakukan oleh SMP tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dari topik tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban disampaikan oleh yang diwawancarai. Metode wawancara yang Peneliti gunakan dalam

⁵³ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017, h. 39.

penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang digabungkan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, yang melakukan wawancara membawa pedoman hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan.⁵⁴ Wawancara tersebut langsung dilakukan oleh Peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa kelas VIII di SMPN 1 Semboro.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data melalui hal-hal atau Peneliti melihat benda-benda seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencermati dokumen keadaan Guru dan Siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro, serta dokumen lain yang berkaitan dengan sekolah tersebut, baik sejarah berdirinya, profil, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Menurut Bogdan, sebagaimana disebutkan oleh Hengki Wijaya dalam bukunya: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁵⁶ Analisis data yang

⁵⁴ Heni Safitri, “Strategi Pengembangan...”, h. 38-39.

⁵⁵ Heni Safitri, “Strategi Pengembangan...”, h. 40.

⁵⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 51-52.

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan, antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang tajam, ringkas, terfokus, menghilangkan data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk memverifikasi kesimpulan akhir.⁵⁷

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan merangkai informasi yang tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.⁵⁸

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila

ditemukan bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid saat Peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 135

⁵⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan...*, h. 135

⁵⁹ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan...." 42-44.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang diteliti relevan dengan apa yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data, menurut Moleong, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Fahrus Rezayatul Aula, mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber, antara lain:

- a) Membandingkan hasil observasi langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara individu.

- c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.⁶⁰

6. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian ini, yaitu:

- a) Tahap pendahuluan, antara lain mencakup: latar belakang, penentuan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta kajian terdahulu yang relevan.

⁶⁰ Fahrus Rezayatul Aula, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Qur'an Siswa MAN 4 Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021, 61.

- b) Tahap landasan teori, baik yang bersumber dari buku, jurnal, atau skripsi yang terkait dengan pembahasan.
- c) Tahap metode penelitian, antara lain mencakup: pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan lain sebagainya.
- d) Tahap pembahasan hasil penelitian.
- e) Tahap penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁶¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

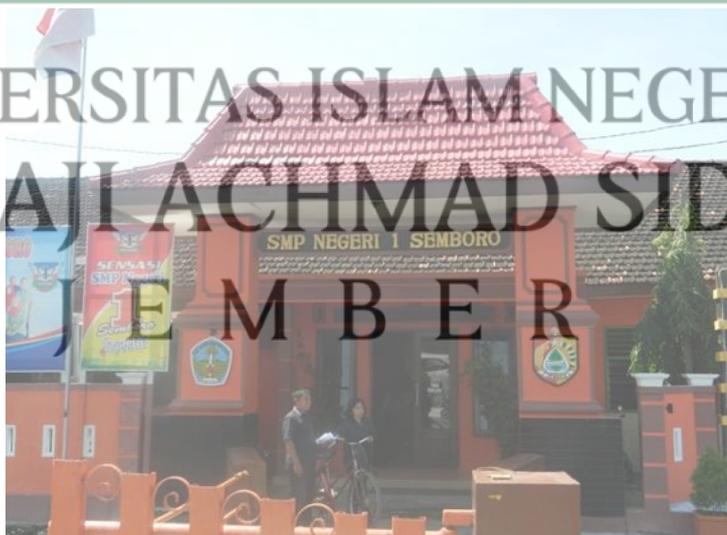
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Semboro Jember, yang beralamat di Jl. Raya Semboro No. 2, Desa Babatan Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Sekolah ini memiliki total 53 guru dan staf serta 770 siswa. Sekolah ini memiliki 8 rombongan belajar untuk setiap jenjang dimana setiap kelas berisi antara 30 siswa. Kelas VIII sendiri memiliki total siswa sebanyak 251 yang terdiri dari 138 siswa perempuan dan 113 siswa laki-laki. Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 01 Semboro Jember meliputi 21 ruang kelas, 2 laboratorium IPA, 1 perpustakaan, 1 aula, dan 2 mushola. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di antaranya ekstrakurikuler musik, voli, karate, tari, sepak bola, dan pramuka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nama Sekolah : UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1
SEMBORO

NPSN/ NSS : 20523905/201052418008

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. Raya No 2 Semboro

RT / RW : 001 / 003

Desa / Kelurahan : Sidomekar

Kode Pos : 68157

Kecamatan : Semboro

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Lintang : -8,2098

Bujur : 113,4476

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : -

Tanggal SK Pendirian : 4 September 1965

SK Izin Operasional : 34 TAHUN 2018

Tanggal SK Izin Operasional : 26 November 2018

SK Akademik : 1347/BAN-SM/SK/2021

Tanggal SK Akreditasi : 8 Desember 2021

Luas Tanah : 11862.5 m

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1 Data Jumlah Siwa SMP Negeri 01 Semboro Jember Tahun 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa
VII	257
VIII	251
IX	262
Total	770

2. Profil Sekolah

Tabel 4.2 Profil Sekolah SMP Negeri 01 Semboro Jember Tahun 2023/2024


 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 SEMBORO
 Jalan Raya No.2 Semboro, Jember, Jawa Timur 68157
 Telp (0336) 441411 e-mail : smpn1semboro@gmail.com


PROFIL UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 SEMBORO

A. Identitas Sekolah				
Nama Sekolah	: UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 SEMBORO			
NPSN / NSS	: 20523905/201052418008			
Jenjang Pendidikan	: SMP			
Status Sekolah	: Negeri			
B. Lokasi Sekolah				
Alamat	: Jalan Raya No. 2 Semboro			
RT/RW	: 001/003			
Desa/Kelurahan	: Sidomekar			
Kode pos	: 68157			
Kecamatan	: Semboro			
Kabupaten/Kota	: Jember			
Lintang/Bujur	: -8,2098/113,4476			
C. Data Pelengkap Sekolah				
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah			
SK Pendirian Sekolah	: -			
Tanggal SK Pendirian	: 4 September 1965			
SK Izin Operasioal	: 34 Tahun 2018			
Tgl SK Izin Operasional	: 26 November 2018			
SK Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021			
Tgl SK Akreditasi	: 8 Desember 2021			
Luas Tanah	: 11862,5 m ²			
Status Tanah	: Hak Pakai			
D. Kontak Sekolah				
Nomor Telepon	: 0336 441411			
Email	: smpn1semboro@gmail.com			
E. Data Periodik				
Daya Listrik	: 26200			
Akses Internet	: 30 MB			
Akreditasi	: A (Unggul) dengan nilai 91			
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi 6 hari			
Sumber Listrik	: PLN			
F. Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir				
No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2021 – 20122	2022 – 2023	2023 - 2024
1	VII	276	252	257
2	VIII	256	264	251
3	IX	242	240	262
Jumlah		774	756	770

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Terwujudnya Insan yang Santun, Empati, Nasionalis, Sehat, Akhlakul Karimah, Sigap dan Inovatif.

Misi : Mewujudkan insan yang santun dalam bersikap, bertutur kata, dan peduli pada lingkungan. Mewujudkan sikap saling empati sesama warga sekolah. Memunculkan jiwa nasionalis dan patriotism, untuk menjalin persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Data Prasarana

Tabel 4.3 Data Prasarana SMP Negeri 01 Semboro Jember Tahun 2023/2024

NO.	URAIAN	JUMALAH	KETERANGAN
1.	TANAH	11862.5 M2	Hak Pakai
2.	RUANG KELAS	24 Ruang	Baik
3.	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 Ruang	Baik
4.	RUANG GURU	2 Ruang	Baik
5.	RUANG TU	1 Ruang	Baik
6.	RUANG PERPUSTAKAAN	2 Ruang	1 Tidak Layak
7.	LAB. KOMPUTER	1 Ruang	Baik
8.	LAB. IPA	2 Ruang	Baik
9.	TEMPAT IBADAH	2 Ruang	Baik
10.	KAMAR MANDI / WC GURU	2 Ruang	Baik

11.	KAMAR MANDI / WC SISWA	16 Ruang	Baik
12.	RUANG BK/BP	2 Ruang	Baik
13.	LAPANGAN	1 Lapangan	Baik
14.	PARKIR	2 Tempat	Baik
15.	KANTIN	2 Tempat	Baik

5. Daftar Tenaga Pendidikan

Berikut ini adalah daftar data pendidik SMP Negeri 01 Semboro Jember

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik

Guru

NO	NAMA NIP	PANGKAT /GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR		
			JENJANG	JURUSAN	BIDANG TUGAS
1.	MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd 197008242002121006	Penata Tk.I, III/d	Strata 1 (S1)	MIPA	Kepala Sekolah
2.	SUGIONO, S.Pd, M.Pd 196604171991031008	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 2 (S2)	Tek. Pembelajaran	Guru Bhs.Inggris
3.	SUJONO, S.Pd 196411061986021010	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Fisika	Guru IPA
4.	Dra. RIYAMAH 196512191993032001	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	PPK	Guru Keterampilan
5.	Dra. IDAYANI 196512191993032001	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Sejarah	Guru IPS

	196409121995122003	Tk.I, IV/b			
6.	BONAJI, S.Pd, M.Pd 196503011988121004	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 2 (S2)	Tek.Pembelajaran	Guru Matematika
7.	NUR FITRIYANI, S.Pd 196912081992032006	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris
8.	SLAMET TRIHARJONO, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	PPB	Guru BK
9.	SITI MU'AWANAH, S.Pd 197006061995122002	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	MIPA	Guru IPA
10.	TOTOK HARI SUPRIYANTO 196501071985011001	Pembina, IV/a	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika
11.	DWI INDAYATI, S.S 197806292006042006	Penata Tk. I, III/d	Strata 1 (S1)	Sastra Jawa	Guru Bhs.Jawa
12.	ENDRO SUGONDO, S.Pd 197101022007011023	Penata Tk. I, III/d	Strata 1 (S1)	Penjaskes	Guru Penjas
13.	ROSIDATUNNI'MAH, S.Pd 196804022002122004	Penata Tk. I, III/d	Strata 1 (S1)	Bahasa Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
14.	SUGENG BUDI SANTOSO, S.Pd 196711142014121002	Penata Muda Tk. I, III/b	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika
15.	RATNA DEWI ANGGRAIN, S.Pd 198303222014122004	Penata Muda Tk. I, III/b	Strata 1 (S1)	Pend. Biologi	Guru IPA
	digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id				

16.	SRI UmayanaH, S.Ag 197101012014122002	Penata Muda Tk. I, III/b	Strata 1 (S1)	PAI	Guru PAI
17.	HAJAR KUSTONIAH, S.PdI 197311132014122001	Penata Muda Tk. I, III/b	Strata 1 (S1)	PAI	Guru PAI
18.	AMUNIK, S.Pd 197003212021212002	IX	Strata 1 (S1)	PDU	Guru IPS/PKn
19.	ROHANI SALAMAH, S.P 197410312021212001	IX	Strata 1 (S1)	Pertanian	Guru IPA/Seni Budaya
20.	INDAH KURNIA RINI, S.Pd 198008062021212003	IX	Strata 1 (S1)	PPKn	Guru PPKn
21.	YAYUK SRI RAHAYU, S.Pd 197207052022212001	IX	Strata 1 (S1)	Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru PKn
22.	AKSANI KH, S.Pd 196708072022211001	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
23.	YUYUN MUJI LESTARI, S.Pd 198106282022212004	IX	Strata 1 (S1)	Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru PKn
24.	NA'NIK RUSDAH, S.Pd 198203122022212001	IX	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika
25.	ENDAH DWI WAHYUNI 197908132022212001	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs.Inggris
26.	ANGGA PRISKA NOERRIANT 198106282022212004	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa dan	Guru

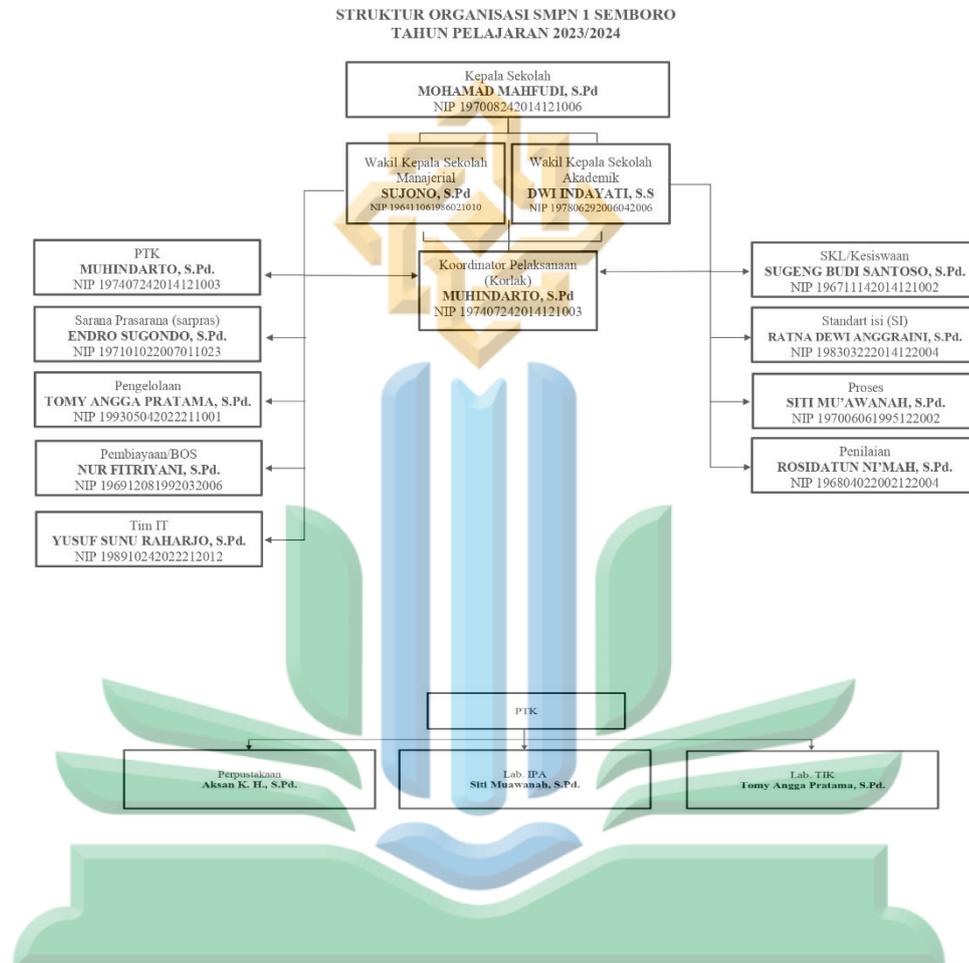
	198904272022211001			Sastra Indonesia	Bhs.Indonesia
27.	TOMY ANGGA PRATAMA 199305042022211001	IX	Strata 1 (S1)	Kepelatihan Olah Raga	Guru Penjaskes
28.	DIAN EKA BUDI YANTI, S.Pd 199401182022212001	IX	Strata 1 (S1)	Fisika	Guru IPA
29.	YUSUF SUNU RAHARJO, S.Pd 198805112022211007	IX	Strata 1 (S1)	Penjaskes	Guru Penjaskes
30.	SILVI YUNITA SARI, S.Pd 198910242022212012	IX	Strata 1 (S1)	Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling
31.	RIZKI ADHITYA WIJAYA, S.S 199203142022211012	IX	Strata 1 (S1)	Sstra Indonesia	Guru Bhs.Indonesia
32.	MOCHAMAD RIFA'I, S.Pd 197209082023211003	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru IPA
33.	SEPTINA AYUNING SUKOHATI, S.Pd 198309082023212015	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru PAI
34.	KUNCIANI, S.Pd 1972011332023212002	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Seni Budaya
35.	HUDROTUL IMAMIYAH, S.Pd 197210082023212002	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru PAI
36.	AHMAD SUBHEKAN, S.Pd.I 197305042023211001	IX	Strata 1 (S1)	Pendidikan Agama Islam	Guru PAI

37.	VIA ALFIANA, S.Pd 199304142023212019	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru Ketrampilan/Int
38.	RITA WIDIASIH, S.Pd 199506302023212011	IX	Strata 1 (S1)	IPS	Guru IPS
39.	RISKY CAHYO PURNOMO, S.Pd, M.Pd 199212072023211012	IX	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika
40.	SURYANI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs.Inggris
41.	UZLIFATIL JANNAH	-	Strata 1 (S1)	Pend. Agama Islam	Guru PAI
42.	AULIA FIDIYATURROHMA, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs.Inggris
43.	LULUT TRI RISKI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru PKn
44.	DINI YUSIKAWATI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
45.	NOVITA EKA ANGGRAINI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	IPA	Guru Ketrampilan Prakarya
46.	EVA HASANAH, S.S	-	Strata 1 (S1)	Sastra Indonesia	Guru Bahasa Indonesia

Sementara itu, misi SMP Negeri 01 Semboro Jember mencakup beberapa aspek. Pertama, mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Kedua, mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi non-akademik dengan memberikan kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan potensi di luar akademik. Ketiga, melaksanakan pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Keempat, melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (ICT) untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Kelima, meningkatkan SDM pendidik dan tenaga pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi. Keenam, mengembangkan sarana dan prasarana sekolah agar mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman. Ketujuh, melaksanakan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedelapan, mewujudkan standar pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel. Dan terakhir,

melaksanakan standar penilaian yang objektif dan berbasis kompetensi untuk mengukur pencapaian siswa secara akurat. Dengan visi dan misi yang jelas, SMP Negeri 01 Semboro Jember bertekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

6. Struktur Organisasi SMPN 01 Semboro Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Intrapersonal Skill* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024

Strategi guru PAI dalam mengembangkan *intrapersonal skill* siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dan pembiasaan, dimana para siswa dibiasakan untuk dapat bertanggung jawab pada kewajiban diri sendiri. Hal ini sebagaimana seperti hasil wawancara dengan Ibu Uzlifatil Jannah, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Semboro yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Cara Guru Mengintegrasikan Nilai-nilai Keberagaman dan Menghormati Pandangan Orang Lain dalam Pembelajaran PAI
- Terkait tentang cara guru mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan menghormati pandangan orang lain dalam pembelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengalaman mengajar saya, saya sering membuka ruang diskusi tentang agama secara terbuka, dan siswa non-Muslim selalu saya dorong untuk berpartisipasi. Saya percaya bahwa dialog antar agama sangat penting, dan sebagai guru, saya berusaha untuk menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap keberagaman agama di kelas saya. Selain itu, saya selalu sadar akan pentingnya menghormati kepercayaan dan praktik agama siswa non-Muslim. Sebelum mengajarkan materi yang mungkin sensitif bagi kepercayaan agama mereka, saya selalu menyatakan permohonan maaf jika ada yang merasa tidak nyaman. Saya percaya bahwa dengan membuka ruang untuk dialog dan pemahaman antar agama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.”⁶²

⁶² Uzlifatil Jannah, S.Pd.I., Jember, 24 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Semboro, diungkapkan bahwa guru tersebut memperlakukan siswa non-Muslim dengan menghormati kepercayaan dan praktik keagamaan mereka. Beliau menjelaskan bahwa siswa non-Muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti pelajaran agama Islam dan biasanya tidak mengikuti pelajaran tersebut. Namun, guru tersebut juga mencatat bahwa beberapa siswa non-Muslim kadang-kadang tertarik dan mendengarkan ketika materi agama Islam dibahas.

Guru tersebut juga menggambarkan pengalaman mengajar di mana dia membuka ruang diskusi tentang agama secara terbuka, dan siswa non-Muslim juga berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Guru tersebut menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap keberagaman agama di kelasnya, dan berusaha untuk saling belajar dan memahami antar agama.

Selain itu, guru tersebut juga menyadari pentingnya menghormati kepercayaan dan praktik agama siswa non-Muslim, seperti ketika dia menyatakan permohonan maaf sebelumnya jika materi yang diajarkan mungkin tidak sesuai dengan kepercayaan agama mereka. Ini menunjukkan kesadaran dan kepekaan guru terhadap keberagaman agama di kelasnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menggambarkan bahwa guru tersebut berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran

yang inklusif dan menghormati keberagaman agama siswa, serta membuka ruang untuk dialog dan pemahaman antar agama.

b) Cara Guru Membantu Siswa Menyadari Tanggung Jawab Sosial, Terutama dalam Konteks Nilai-Nilai Agama yang Diajarkan

Terkait tentang cara guru membantu siswa menyadari tanggung jawab sosial, terutama dalam konteks nilai-nilai agama yang diajarkan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya membantu siswa menyadari tanggung jawab sosial, terutama dalam konteks nilai-nilai agama yang diajarkan. Saya menggunakan berbagai cara untuk mengajarkan hal ini kepada siswa. Pertama, saya memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan pentingnya tanggung jawab dalam hal kebersihan, teratur, dan kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Saya juga menekankan pentingnya melaksanakan ibadah, seperti sholat, sebagai tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kedua, saya memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam menjalankan ibadah tersebut, bahkan jika itu berarti mereka harus diabsen untuk melaksanakan sholat. Saya menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah dengan baik tanpa bimbingan, dan saya berusaha untuk memberikan bantuan yang mereka butuhkan. Ketiga, saya mengaitkan pelaksanaan ibadah dengan peningkatan nilai siswa. Siswa yang rajin dalam melaksanakan ibadah mendapatkan peningkatan nilai, sementara yang tidak rajin dapat mengalami penurunan nilai. Pendekatan ini memberikan insentif kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai agama yang diajarkan.”⁶³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tersebut memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajarkan tanggung jawab sosial kepada siswa. Guru tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab dalam hal kebersihan, teratur, dan kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai agama yang diajarkan.

⁶³ Uzlifatil Jannah, S.Pd.I., Jember, 24 Februari 2024

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa dalam praktik agama, seperti sholat, siswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah tersebut. Namun, guru tersebut menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah tersebut dengan baik jika tidak ada bimbingan. Oleh karena itu, guru tersebut memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam menjalankan ibadah tersebut, bahkan jika itu berarti siswa harus diabsen untuk melaksanakan sholat.

Selain itu, guru tersebut juga mengaitkan pelaksanaan ibadah dengan peningkatan nilai siswa. Dengan kata lain, siswa yang rajin dalam melaksanakan ibadah mendapatkan peningkatan nilai, sementara yang tidak rajin dapat mengalami penurunan nilai. Pendekatan ini memberikan insentif kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru tersebut menggunakan nilai-nilai agama sebagai landasan untuk mengajarkan tanggung jawab sosial kepada siswa, dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan peningkatan nilai akademis. Pendekatan ini membantu siswa menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dalam konteks nilai-nilai agama yang diajarkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c) Cara Guru Mengajarkan Konsep Toleransi dalam Pembelajaran PAI, Terutama dalam Menghadapi Perbedaan Keyakinan atau Pandangan Antar Siswa

Terkait tentang cara guru mengajarkan konsep toleransi dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi perbedaan keyakinan atau pandangan antar siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menjelaskan nilai-nilai agama yang mengedepankan toleransi dan menghormati perbedaan. Contoh dari kehidupan sehari-hari atau sejarah juga digunakan untuk menunjukkan pentingnya toleransi. Misalnya, saya cerita bagaimana orang dari berbagai keyakinan hidup rukun dan saling menghormati. Selain itu, saya dorong siswa untuk berdiskusi tentang topik sensitif terkait toleransi. Saya ingin mereka memahami bagaimana menghargai perbedaan pendapat. Dalam kelas, saya menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap siswa merasa aman untuk berpendapat tanpa takut dihakimi.”⁶⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa cara untuk mengajarkan konsep toleransi dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi perbedaan keyakinan atau pandangan antar siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai agama yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Guru juga menggunakan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari atau sejarah untuk mengilustrasikan pentingnya toleransi. Misalnya, guru dapat membagikan cerita atau kasus nyata tentang bagaimana orang-orang dari berbagai keyakinan atau agama dapat hidup berdampingan secara damai dan menghormati satu sama lain.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pandangan tentang topik-topik sensitif yang berkaitan dengan toleransi. Dalam diskusi ini, guru memfasilitasi dialog yang terbuka dan menghargai pendapat setiap siswa, serta mengajak siswa untuk mencari pemahaman bersama tentang bagaimana menghormati perbedaan.

Guru juga mempromosikan sikap saling menghormati dan menghargai antar siswa dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa takut dicemooh atau dihakimi oleh teman sekelasnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang holistik dan beragam dalam mengajarkan konsep toleransi dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama, tetapi juga

mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang penting untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

- d) Cara Guru Mengilustrasikan atau Menggambarkan Pentingnya Toleransi Berdasarkan Kejadian di Kehidupan Sehari-hari

Terkait tentang cara guru mengilustrasikan atau menggambarkan pentingnya toleransi berdasarkan kejadian di kehidupan sehari-hari,

“Memberikan contoh-contoh konkret tentang situasi di mana toleransi sangat diperlukan dan dampak positifnya. Saya membahas bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang agama atau budaya dapat bekerja sama dalam situasi krisis atau bencana untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Juga cerita kasus nyata dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan pentingnya toleransi. Saya membahas bagaimana konflik antar kelompok dapat dihindari atau diselesaikan melalui dialog, pengertian, dan sikap saling menghormati. Mengamati dan menganalisis kejadian di sekitar mereka yang menunjukkan pentingnya toleransi. Saya memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari contoh-contoh dari media atau lingkungan sekitar yang menggambarkan nilai-nilai toleransi.”⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa cara untuk mengilustrasikan atau menggambarkan pentingnya toleransi berdasarkan kejadian di kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang situasi di mana toleransi diperlukan dan dampak positifnya. Misalnya, guru dapat membahas tentang bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang agama atau budaya bekerja sama dalam situasi krisis atau bencana untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Guru juga menggunakan cerita atau kasus nyata dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan pentingnya toleransi. Guru dapat membahas tentang bagaimana konflik antar kelompok dapat dihindari atau diselesaikan melalui dialog, pengertian, dan sikap saling menghormati.

Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk mengamati dan menganalisis kejadian di sekitar mereka yang menunjukkan pentingnya toleransi. Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari contoh-contoh dari media atau lingkungan sekitar yang menggambarkan nilai-nilai toleransi.

Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana sikap toleransi dapat membawa dampak positif bagi masyarakat.

2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Interpersonal Skill* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024

Strategi guru PAI dalam mengembangkan *interpersonal skill* adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, *project based learning*, presentasi dan diskusi, serta bermain peran. Hal ini sebagaimana seperti hasil wawancara

dengan Ibu Uzlifatil Jannah, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Semboro yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Cara Guru Memberikan Ruang kepada Siswa untuk Menyatakan dan Menghormati Pendapat dari Teman Sekelas

Terkait tentang cara guru memberikan ruang kepada siswa untuk menyatakan dan menghormati pendapat dari teman sekelas, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, saya selalu memberikan ruang kepada siswa untuk menyatakan dan menghormati pendapat teman sekelas mereka.

Dalam pembelajaran PAI, saya tidak selalu memberikan penjelasan secara langsung. Pada awal pembelajaran, saya akan menjelaskan materi, tetapi pada bab-bab berikutnya, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tersebut. Siswa-siswa yang menjelaskan materi dipilih secara bergantian, dan saat menjelaskan, siswa-siswa lain diminta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Saya juga memastikan bahwa siswa-siswa yang tidak mendengarkan atau tidak menghormati teman sekelasnya di depan ditegur agar bisa menghargai usaha teman mereka dalam menjelaskan materi. Pendekatan ini membantu siswa untuk belajar dari teman sekelasnya, bukan hanya dari buku. Siswa belajar untuk merangkum apa yang disampaikan oleh teman sekelasnya, sehingga proses belajar tidak hanya terpusat pada penjelasan saya, tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa. Dengan pendekatan ini, saya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif, di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain dan menghargai kontribusi teman sekelasnya dalam proses pembelajaran.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, diungkapkan bahwa guru tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk menyatakan dan menghormati pendapat teman sekelas mereka dalam pembelajaran PAI. Guru tersebut menjelaskan bahwa dalam mengajar, tidak selalu dia yang memberikan penjelasan secara langsung. Pada awal pembelajaran,

guru tersebut menjelaskan materi, tetapi pada bab-bab berikutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tersebut.

Siswa-siswa yang menjelaskan materi tersebut dipilih secara bergantian, dan saat menjelaskan, siswa-siswa lain di kelas diminta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Guru juga memastikan bahwa siswa-siswa yang tidak mendengarkan atau tidak menghormati

teman sekelasnya di depan ditegur agar bisa menghargai usaha teman mereka dalam menjelaskan materi.

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu siswa untuk belajar dari teman sekelasnya, bukan hanya dari buku. Siswa belajar untuk merangkum apa yang disampaikan oleh teman sekelasnya, sehingga proses belajar tidak hanya terpusat pada penjelasan guru, tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa. Dengan pendekatan ini, guru tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif, di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain dan menghargai kontribusi teman sekelasnya dalam proses pembelajaran.

b) Strategi atau Kegiatan Khusus dalam Pembelajaran PAI yang Melibatkan Siswa dalam Tanggung Jawab Sosial di Luar Lingkungan Sekolah

Terkait tentang strategi atau kegiatan khusus dalam pembelajaran

PAI yang melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan berbagai strategi dan kegiatan khusus dalam pembelajaran PAI untuk melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang saya terapkan adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengorganisir acara keagamaan atau kegiatan sosial di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga mereka belajar tentang tanggung jawab sosial dan keagamaan secara praktis. Selain itu, saya mengaitkan pembelajaran PAI dengan isu-isu sosial yang relevan, seperti kasus-kasus kemasyarakatan atau permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Saya menggunakan kasus-kasus ini sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang

relevan dengan tanggung jawab sosial, dan mengajak siswa untuk berdiskusi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah.”⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dan kegiatan khusus dalam pembelajaran PAI yang melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengorganisir acara keagamaan atau kegiatan sosial di masyarakat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga siswa belajar tentang tanggung jawab sosial dan keagamaan secara praktis.

Selain itu, guru juga mengaitkan pembelajaran PAI dengan isu-isu sosial yang relevan, seperti kasus-kasus kemasyarakatan atau permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru menggunakan kasus-kasus ini sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan tanggung jawab sosial, dan mengajak siswa untuk berdiskusi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, siswa belajar untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dan kegiatan khusus dalam pembelajaran PAI untuk melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat sekitar.

c) Cara Guru Merancang Kegiatan Pembelajaran PAI yang Mendorong

Siswa untuk Berkolaborasi dengan Teman Sekelas atau Kelompok

Terkait tentang cara guru merancang kegiatan pembelajaran PAI yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas atau

kelompok, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu pendekatan yang saya gunakan adalah dengan memberikan tugas atau proyek kolaboratif kepada siswa, di mana mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut. Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompok mereka sendiri, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama dengan berbagai macam teman sekelas. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam diskusi,

permainan peran, atau simulasi yang melibatkan kerja sama dengan teman sekelas atau kelompok. Siswa tidak hanya belajar dari saya, tetapi juga belajar dari interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelasnya. Saya juga merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kerjasama dan kolaborasi, seperti memberikan kasus-kasus atau masalah yang kompleks yang hanya dapat diselesaikan melalui kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat dan kontribusi teman sekelasnya, serta mengembangkan keterampilan berkolaborasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa pendekatan dalam merancang kegiatan pembelajaran PAI yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas atau kelompok. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan tugas atau proyek kolaboratif kepada siswa, di mana mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompok mereka sendiri, sehingga siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan berbagai macam teman sekelas.

Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, permainan peran, atau simulasi yang melibatkan kerja sama dengan teman sekelas atau kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelasnya.

Guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kerjasama dan kolaborasi, seperti memberikan kasus-kasus atau masalah yang kompleks yang hanya dapat diselesaikan melalui kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat dan kontribusi teman sekelasnya, serta mengembangkan keterampilan berkolaborasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan dan metode dalam merancang kegiatan pembelajaran PAI yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas atau kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

Gambar 4.1 Kegiatan Diskusi dengan Teman Sebaya



d) Strategi Guru yang Digunakan untuk Mengajarkan tentang Kerja Sama dan Kolaborasi antara Siswa dalam Pelajaran PAI

Terkait tentang strategi guru yang digunakan untuk mengajarkan tentang kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari. Saya menggunakan contoh-contoh ini untuk mengilustrasikan bagaimana kerja sama dapat membantu dalam mencapai tujuan bersama dan memperkuat hubungan antar individu. Siswa juga diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Saya memberikan panduan dan arahan yang jelas tentang bagaimana siswa harus bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan kerja sama mereka. Saya juga mendorong siswa untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi teman sekelasnya dalam pembelajaran. Saya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di kelas, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati atas kontribusinya. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai keragaman pendapat dan keterampilan teman sekelasnya, serta belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.”⁶⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengajarkan tentang kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam pelajaran PAI. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menggunakan contoh-contoh ini untuk mengilustrasikan

bagaimana kerja sama dapat membantu dalam mencapai tujuan bersama dan memperkuat hubungan antar individu.

Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Guru memberikan panduan dan arahan yang jelas tentang bagaimana siswa harus bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan kerja sama mereka.

Guru juga mendorong siswa untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi teman sekelasnya dalam pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di kelas, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati atas kontribusinya.

Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai keragaman pendapat dan keterampilan teman sekelasnya, serta belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk mengajarkan tentang kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam pelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

e) Cara Guru Mengembangkan Keterampilan Komunikasi yang Efektif bagi Siswa dalam Pembelajaran PAI

Terkait tentang cara guru mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau presentasi di depan kelas. Siswa dapat belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan, serta belajar untuk mendengarkan dan merespons pendapat orang lain dengan baik. Juga menggunakan permainan peran atau simulasi untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Dengan berperan sebagai karakter tertentu dalam situasi yang berbeda, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan gaya yang sesuai dengan konteks dan audiens mereka. Saya juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang keterampilan komunikasi mereka. Saya memberikan saran tentang cara meningkatkan cara mereka menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, seperti dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat atau meningkatkan volume suara mereka.”⁷⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau presentasi di depan kelas. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas ini, siswa dapat belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan, serta belajar untuk mendengarkan dan merespons pendapat orang lain dengan baik.

Selain itu, guru juga menggunakan permainan peran atau simulasi untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Dengan berperan sebagai karakter tertentu dalam situasi yang berbeda, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan gaya yang sesuai dengan konteks dan audiens mereka.

Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang keterampilan komunikasi mereka. Guru memberikan saran tentang cara meningkatkan cara mereka menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, seperti dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat atau meningkatkan volume suara mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menjadi komunikator yang lebih baik, yang merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

f) Strategi atau Metode Khusus yang Diterapkan untuk Meningkatkan

Kemampuan Siswa dalam Berkomunikasi dengan Orang Lain,

Termasuk Berdiskusi atau Menyampaikan Pendapat Secara Terbuka

Terkait tentang strategi atau metode khusus yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, termasuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat secara terbuka,

beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan latihan yang fokus pada keterampilan berkomunikasi, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan dengan aktif, dan merespons dengan tepat. Kadang dengan diskusi kelompok atau diskusi kelas sebagai sarana untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa.”⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi atau metode khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, termasuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat secara terbuka. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memberikan latihan yang berfokus pada keterampilan berkomunikasi, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan dengan aktif, dan merespons dengan tepat.

Guru juga menggunakan diskusi kelompok atau diskusi kelas sebagai sarana untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka secara jelas dan meyakinkan, serta belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.

Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemampuan komunikasi mereka. Guru memberikan saran tentang cara meningkatkan cara mereka menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, seperti dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat atau meningkatkan volume suara mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang beragam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menjadi komunikator yang lebih baik, yang merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

3. Respons Siswa tentang Pengembangan *Intrapersonal dan Interpersonal skill*

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMPN 1 Semboro dipaparkan sebagai berikut:

- a) Cara Siswa untuk Menghormati Pandangan atau Pendapat Teman Sekelas, Terutama Ketika Ada Perbedaan Pendapat Atau Pandangan (*Intrapersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Mohammad Syafiullah, terkait tentang cara siswa untuk

menghormati pandangan atau pendapat teman sekelas, terutama ketika ada perbedaan pendapat atau pandangan, siswa tersebut mengatakan

bahwa:

“Kita bisa menghormati pandangan dan pendapat orang lain dengan cara menerima dan mengambil pandangan sebagai bahan musyawarah. Sehingga nantinya akan muncul solusi dari masalah yang di bahas.”⁷²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki cara-cara

yang beragam untuk menghormati pandangan atau pendapat teman

⁷² Mohammad Syafiullah, Jember, 24 Februari 2024

sekelas, terutama ketika ada perbedaan pendapat atau pandangan. Salah satu cara yang disebutkan adalah dengan menerima dan menghargai pendapat orang lain sebagai bahan musyawarah. Dengan cara ini, siswa dapat memperlakukan pendapat teman sekelas dengan hormat dan tidak merendahkan nilai-nilai yang mereka ajukan.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa menghormati pandangan orang lain dapat dilakukan dengan menerima semua pendapat dan gagasan peserta dalam diskusi kelompok tanpa memandang kedudukan, agama, atau golongan. Hal ini menunjukkan sikap terbuka siswa terhadap ide-ide dan pandangan yang berbeda dari teman sekelasnya.

Dalam konteks pelajaran atau kegiatan di sekolah, siswa memberikan contoh konkret tentang bagaimana mereka menghormati pandangan orang lain. Misalnya, mereka menyatakan bahwa mereka selalu bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sekelas mereka dalam diskusi atau proyek sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menghormati pandangan atau pendapat teman sekelas, terutama ketika ada perbedaan pendapat atau pandangan. Dengan sikap seperti ini, diharapkan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghargai di sekolah.

b) Cara Siswa Menghormati Pandangan Orang Lain, Terutama dalam Konteks Pelajaran atau Kegiatan di Sekolah (*Intrapersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Mohammad Syafiullah, terkait tentang cara siswa menghormati pandangan orang lain, terutama dalam konteks pelajaran atau kegiatan di sekolah, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Menerima semua pendapat dan gagasan peserta kerja kelompok tanpa memandang kedudukan, agama, dan golongan.”⁷³

Dalam hasil wawancara, siswa memberikan beberapa contoh cara mereka menghormati pandangan orang lain, terutama dalam konteks pelajaran atau kegiatan di sekolah. Salah satu cara yang disebutkan adalah dengan menerima semua pendapat dan gagasan peserta kerja kelompok tanpa memandang kedudukan, agama, atau golongan. Mereka juga menyatakan bahwa mereka selalu bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sekelas mereka dalam diskusi atau proyek sekolah.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka menggunakan musyawarah sebagai cara untuk menghormati pandangan orang lain. Mereka menyatakan bahwa dalam proses musyawarah, mereka selalu berusaha untuk mengambil pandangan orang lain sebagai bahan pertimbangan, sehingga nantinya akan muncul solusi dari masalah yang dibahas.

⁷³ Mohammad Syafiullah, Jember, 24 Februari 2024

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki sikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain dalam konteks pembelajaran di sekolah. Mereka juga memiliki kesadaran akan pentingnya berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dengan teman sekelas dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam interaksi mereka di lingkungan sekolah.

c) Cara Siswa Membantu Teman atau Membantu Di Kegiatan Sosial, Baik di Sekolah atau di Luar Sekolah (*Interpersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Mohammad Syafiullah, terkait tentang cara siswa membantu teman atau membantu di kegiatan sosial, baik di sekolah atau di luar sekolah, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Dengan cara menyalurkan tenaga dan pikiran untuk membantu kegiatan sosial yang sifatnya mengundang kebaikan. Baik itu di luar maupun didalam sekolah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memberikan beberapa contoh cara mereka membantu teman atau membantu di kegiatan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu cara yang disebutkan adalah dengan menyalurkan tenaga dan pikiran untuk membantu kegiatan sosial yang sifatnya mengundang kebaikan. Misalnya, mereka menyebutkan bahwa mereka aktif dalam kegiatan sosial seperti kegiatan lingkungan atau kegiatan amal.

⁷⁴ Mohammad Syafiullah, Jember, 24 Februari 2024

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka membantu teman-teman mereka dalam pelajaran atau tugas sekolah. Mereka berbagi ilmu dan pengetahuan dengan teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan, sehingga semua teman sekelas dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan jawaban tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membantu sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain, yang merupakan nilai-nilai positif yang perlu ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat terus berkontribusi dalam membangun lingkungan yang lebih baik, baik di sekolah maupun di masyarakat.

d) Pelajaran Agama dalam Membantu Siswa Mengetahui Tanggung Jawab Sosial (*Intrapersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Mohammad Syafiullah, terkait tentang pelajaran agama dalam membantu siswa mengetahui tanggung jawab sosial, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Iya karena dalam pelajaran PAI kita bisa mengetahui tentang kewajiban kita yang didasarkan pada sifat amanah, jujur, dan optimis, yang akhirnya mengantarkan kita pada sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa pelajaran agama membantu mereka mengetahui tanggung jawab sosial sebagai siswa. Mereka menyebutkan bahwa dalam pelajaran agama, mereka belajar tentang kewajiban-kewajiban yang didasarkan pada sifat amanah, jujur, dan optimis, yang akhirnya mengantarkan mereka pada pemahaman tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga menyebutkan bahwa pelajaran agama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar bagi sikap dan perilaku sosial yang baik. Mereka belajar untuk menghargai sesama, berempati terhadap orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, pelajaran agama membantu siswa memahami pentingnya berkontribusi dalam masyarakat dan memiliki tanggung jawab sosial sebagai individu yang baik.

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa pelajaran agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial. Diharapkan, pemahaman ini dapat terus ditanamkan dan diperkuat melalui pendidikan agama sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

- e) Cara Siswa dalam Bekerja Sama dengan Teman-Teman atau Kelompok (*Interpersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Mohammad Syafiullah, terkait tentang cara siswa dalam bekerja sama dengan teman-teman atau kelompok, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengambil semua pendapat dari peserta tugas kelompok kemudian memusyawarakan sehingga muncul solusi atas masalah yang dibahas.”⁷⁶

Dalam hasil wawancara, siswa menyebutkan beberapa cara mereka bekerja sama dengan teman-teman atau kelompok dalam tugas atau proyek sekolah. Salah satu cara yang disebutkan adalah dengan mengambil semua pendapat dari peserta tugas kelompok kemudian memusyawarakan sehingga muncul solusi atas masalah yang dibahas. Mereka juga menyatakan bahwa mereka selalu bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sekelas mereka dalam diskusi atau proyek sekolah.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka menggunakan musyawarah sebagai cara untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka menyatakan bahwa dalam proses musyawarah, mereka selalu berusaha untuk mengambil pandangan orang lain sebagai bahan pertimbangan, sehingga nantinya akan muncul solusi dari masalah yang dibahas.

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki sikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain dalam konteks pembelajaran di

⁷⁶ Mohammad Syafiullah, Jember, 24 Februari 2024

sekolah. Mereka juga memiliki kesadaran akan pentingnya berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dengan teman sekelas dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam interaksi mereka di lingkungan sekolah.

f) Pengalaman Siswa ketika Melakukan Kerja Sama (*Interpersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Nadia, terkait tentang pengalaman siswa ketika melakukan kerja sama, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Senang sih, tapi juga tidak mudah karena hasil yang bagus dalam kerja sama membutuhkan tenaga, pikiran, solidaritas dan kekompakan dalam kelompok sehingga terwujud hasil yang di inginkan.”⁷⁷

Dalam hasil wawancara, siswa menyampaikan pengalaman mereka saat melakukan kerja sama dengan teman-teman atau kelompok.

Siswa tersebut menyatakan bahwa dia senang ketika kerja sama tersebut membuahkan hasil yang bagus, namun juga mengakui bahwa

tidak mudah untuk mencapai hasil yang memuaskan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa hasil yang bagus dalam kerja sama membutuhkan tenaga, pikiran, solidaritas, dan kekompakan dalam kelompok sehingga terwujud hasil yang diinginkan.

Meskipun demikian, siswa juga mengakui bahwa pengalaman tersebut memberikan pelajaran berharga bagaimana cara bekerja sama dengan baik dalam tim dan mengatasi berbagai tantangan yang

⁷⁷ Nadia, Jember, 24 Februari 2024

muncul selama proses kerja sama. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dari pengalaman tersebut, terlihat bahwa siswa telah memahami pentingnya kerja sama dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Diharapkan, pengalaman tersebut dapat menjadi pembelajaran berharga bagi siswa dalam menghadapi situasi kerja sama di masa depan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

g) Penerimaan Siswa dalam Perbedaan Keyakinan dan Pandangan
(*Intrapersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Nadia, terkait tentang penerimaan siswa dalam perbedaan keyakinan dan pandangan, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Bisa (menerima) karena kita setiap orang memiliki mindset yang berbeda sehingga kita tidak boleh memaksakan kehendak orang lain agar sama seperti kita.”⁷⁸

Dalam hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka menerima perbedaan keyakinan dan pandangan antar siswa. Mereka mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki mindset yang berbeda-beda, sehingga mereka tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar sama seperti mereka. Siswa juga menyatakan bahwa

penyebabnya hingga meminta waktu yang agak siang hingga saya bisa mentolerensi keadaanya.”⁷⁹

Dalam hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa mereka memiliki pengalaman dalam menunjukkan toleransi pada perbedaan pendapat atau pandangan dengan teman. Salah satu siswa menyebutkan bahwa saat menjadi ketua organisasi di sekolah, dia mengalami perbedaan pendapat terkait dengan jadwal kegiatan. Meskipun demikian, dia mencari solusi dengan cara mendengarkan semua pihak dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima bersama.

Siswa lain mengungkapkan bahwa mereka pernah menghadapi situasi di mana harus menghargai pendapat teman dalam diskusi atau proyek sekolah. Mereka belajar untuk bersikap terbuka dan menerima pendapat orang lain meskipun tidak selalu sejalan dengan pendapat pribadi.

Dari pengalaman ini, siswa belajar bahwa toleransi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.

Mereka menyadari pentingnya mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Diharapkan, pengalaman ini dapat menjadi pembelajaran berharga bagi siswa dalam menghadapi perbedaan pendapat atau pandangan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

i) Cara Siswa Berkomunikasi dengan Teman atau Guru (*Interpersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Nadia, terkait tentang cara siswa berkomunikasi dengan teman atau guru, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Berkomunikasi dengan teman dan guru harus dapat dibedakan, jika kita terhadap teman yang lebih tua dari kita harus sopan namun jika kita terhadap guru harus lebih sopan, ramah dan senyum.”⁸⁰

Dalam hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa mereka memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka berkomunikasi dengan teman sekelas atau kelompok dalam tugas atau proyek sekolah dengan cara saling mendengarkan, menghargai pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga belajar untuk berbicara dengan sopan dan tidak memaksakan pendapat pribadi.

Siswa juga menyatakan bahwa mereka berkomunikasi dengan guru dengan cara yang lebih formal dan sopan. Mereka mengungkapkan bahwa berkomunikasi dengan guru membutuhkan sikap yang lebih hormat dan ramah. Siswa berusaha untuk menjaga etika dalam berkomunikasi dengan guru agar hubungan antara guru dan siswa tetap harmonis.

Dari pengalaman ini, terlihat bahwa siswa telah memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam interaksi sosial. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, baik itu teman sekelas, kelompok, atau guru, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Diharapkan, kemampuan ini akan terus berkembang dan menjadi modal berharga bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

j) Cara Siswa Membagikan Pikiran atau Ide di Kelas atau di Luar Kelas
(*Interpersonal Skill*)

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Semboro bernama Nadia, terkait tentang cara siswa membagikan pikiran atau ide di kelas atau di luar kelas, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Pernah, karena di sekolah kami sangat sering sekali mengadakan musyawarah, kerja sama dan kerja kelompok, dan tentu saja yang pertama kita harus memahami bagaimana kondisi dan hal yang akan kita lalui beberapa waktu yang akan datang sehingga kita harus menyampaikan ide dengan situasi dan kondisinya.”⁸¹

Dalam hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka memiliki cara tersendiri dalam membagikan pikiran atau ide di kelas atau di luar kelas. Mereka mengungkapkan bahwa untuk membagikan pikiran atau ide di kelas, mereka biasanya menggunakan forum diskusi atau presentasi di depan kelas. Mereka berusaha untuk menyampaikan ide mereka dengan jelas dan terstruktur agar mudah dipahami oleh teman-teman sekelas dan guru.

⁸¹ Nadia, Jember, 24 Februari 2024

Di luar kelas, siswa menyatakan bahwa mereka juga memiliki cara untuk membagikan pikiran atau ide, misalnya melalui diskusi kelompok, sosial media, atau forum online lainnya. Mereka mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk mengkomunikasikan ide mereka dengan bijaksana dan menghargai pendapat orang lain.

Dari pengalaman ini, terlihat bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran atau ide secara efektif dan sopan. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan berusaha untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima bersama. Diharapkan, kemampuan ini akan terus berkembang dan menjadi modal berharga bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan <i>intrapersonal skill</i> siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024	1. Strategi Pembelajaran Kolaboratif <ul style="list-style-type: none"> - Mengelola emosi - Mengembangkan empati - Membangun hubungan yang sehat 2. Strategi Pembiasaan: <ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab - Toleransi - Kerjasama - Menghargai dan menghormati orang lain
2.	Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan <i>interpersonal skill</i> siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024	1. Strategi Pembelajaran Kolaboratif <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Berbagi Ide - Mendengarkan pendapat orang lain 2. Strategi <i>Project Based</i>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p><i>Learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan memimpin - Memotivasi anggota tim - Mengambil Keputusan <p>3. Strategi Presentasi dan Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain - Menghargai kontribusi orang lain <p>4. Strategi Bermain Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama tim - Berbagi ilmu - Keterampilan berkomunikasi

B. Pembahasan dan Temuan

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Intrapersonal Skill* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua strategi utama yang digunakan oleh guru, yaitu strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembiasaan, masing-masing memiliki fokus pada aspek-aspek spesifik dalam pengembangan keterampilan intrapersonal.

Strategi Pembelajaran Kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang digunakan guru PAI untuk membantu siswa mengelola emosi, mengembangkan empati, dan membangun hubungan yang sehat. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi aktif dalam diskusi-diskusi kelas. Dalam proses ini, siswa

belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami perasaan orang lain, sehingga dapat mengembangkan empati. Guru PAI menggunakan metode seperti role-playing dan diskusi kelompok untuk memperkuat keterampilan ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga cara untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah.

Selain strategi pembelajaran kolaboratif, strategi pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk mengembangkan keterampilan intrapersonal siswa. Strategi ini melibatkan pengulangan dan penerapan nilai-nilai tertentu dalam kegiatan sehari-hari siswa. Misalnya, tanggung jawab ditanamkan melalui penugasan yang harus diselesaikan tepat waktu dan kedisiplinan siswa dalam menunaikan ibadah. Toleransi dan kerjasama diajarkan melalui berbagai kegiatan yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan di antara mereka. Melalui contoh dan pengajaran

langsung, siswa belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam interaksi sosial. Hal ini sebagaimana

yang diungkapkan oleh Lwin dkk. bahwa keterampilan intrapersonal

merupakan keterampilan mengenai diri sendiri. Maksudnya keterampilan ini berfokus pada kemampuan individu untuk memahami dirinya dan

bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.⁸²

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru PAI di SMP Negeri 1 Semboro secara konsisten menerapkan kedua strategi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan intrapersonal siswa. Pengelolaan emosi, pengembangan empati, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat melalui pembelajaran kolaboratif, serta tanggung jawab, toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain melalui strategi pembiasaan, semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Semboro menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan keterampilan intrapersonal siswa. Kedua strategi ini saling melengkapi dan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mereka dapat menjadi individu yang

lebih bertanggung jawab, toleran, dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Interpersonal Skill* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, presentasi dan diskusi, serta bermain peran. Setiap strategi memiliki fokus pada pengembangan aspek-aspek spesifik dalam keterampilan interpersonal.

Strategi Pembelajaran Kolaboratif menjadi salah satu pendekatan utama yang digunakan guru PAI. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat orang lain. Kerjasama dalam kelompok membantu siswa memahami pentingnya kontribusi masing-masing anggota untuk mencapai tujuan bersama. Berbagi ide mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai perspektif yang berbeda, sementara mendengarkan pendapat orang lain mengajarkan siswa untuk menjadi pendengar yang baik dan terbuka terhadap masukan.

Selain pembelajaran kolaboratif, Strategi *Project Based Learning* (PBL) juga diterapkan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Dalam PBL, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang membutuhkan keterampilan memimpin, memotivasi anggota tim, dan mengambil keputusan. Keterampilan memimpin diperkuat ketika siswa diberi tanggung jawab untuk

anggota tim mengajarkan siswa cara memberikan dorongan dan semangat kepada rekan-rekan mereka, sementara mengambil keputusan membantu siswa belajar bagaimana membuat pilihan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia dan diskusi kelompok.

Strategi Presentasi dan Diskusi digunakan untuk mendorong siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain serta menghargai kontribusi orang lain. Melalui presentasi, siswa belajar menyampaikan informasi dengan jelas dan percaya diri di depan audiens. Diskusi yang dilakukan setelah presentasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan mendapatkan umpan balik. Menghargai kontribusi orang lain dalam diskusi mengajarkan siswa untuk menghormati dan mengapresiasi setiap ide dan pendapat yang diberikan oleh teman-teman mereka.

Terakhir, Strategi Bermain Peran juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Bermain peran mendorong kerjasama tim, berbagi ilmu, dan keterampilan berkomunikasi. Melalui

aktivitas ini, siswa belajar bekerja sama dalam situasi yang mensimulasikan dunia nyata, yang membutuhkan kerjasama dan saling berbagi ilmu untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Keterampilan berkomunikasi

ditingkatkan ketika siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim dalam peran yang berbeda. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Drs. Saifuddin Azwar MA yang dikutip oleh Risa Handini yang menjelaskan bahwa kemampuan atau kecerdasan interpersonal merupakan

kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain.⁸³

Secara keseluruhan, strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Semboro menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Kerjasama, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, keterampilan memimpin, memotivasi, mengambil keputusan, berbagi pengetahuan, menghargai kontribusi orang lain, serta keterampilan berkomunikasi adalah elemen-elemen penting yang berhasil ditingkatkan melalui strategi-strategi tersebut. Pendekatan holistik yang mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk berkembang secara interpersonal, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru PAI dan siswa kelas VIII di SMPN 1 Semboro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan *intrapersonal skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024 yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembiasaan. Melalui strategi pembelajaran kolaboratif, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan terlibat dalam aktivitas yang mendorong pengelolaan emosi, pengembangan empati, dan kemampuan membangun hubungan yang sehat. Sementara itu, strategi pembiasaan diterapkan dengan konsisten mengajarkan tanggung jawab, toleransi, kerjasama, serta sikap menghargai dan menghormati orang lain dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kombinasi kedua strategi ini, guru PAI berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intrapersonal siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial mereka.
2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan *interpersonal skill* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024 yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif,

strategi *project based learning*, strategi presentasi dan diskusi, serta strategi bermain peran. Melalui strategi pembelajaran kolaboratif, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga memperkuat kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi mereka. Strategi *project based learning* mendorong siswa untuk memimpin proyek, memotivasi anggota tim, dan mengambil keputusan secara efektif, yang mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajemen mereka. Dalam strategi presentasi dan diskusi, siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain serta belajar menghargai kontribusi orang lain, yang penting untuk membangun rasa saling menghargai dan komunikasi yang baik. Sementara itu, strategi bermain peran memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam situasi simulatif, berbagi ilmu, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Dengan mengombinasikan berbagai metode ini, guru PAI berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan interaktif, yang tidak

hanya meningkatkan keterampilan interpersonal siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam berbagai

konteks sos

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan soft skill siswa kelas VIII di SMPN 1 Semboro, beberapa

saran dapat diberikan untuk peningkatan pembelajaran di masa yang akan datang:

1. Guru PAI dapat terus menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang mencakup pengembangan intrapersonal dan *interpersonal skill* secara seimbang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan kedua jenis *soft skill* tersebut.
2. Guru PAI dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang fokus pada pengembangan *soft skill* siswa. Hal ini akan membantu guru PAI dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif.
3. Kolaborasi antar guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya dapat ditingkatkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi. Misalnya, guru PAI dapat bekerja sama dengan guru seni atau guru olahraga untuk mengembangkan proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai jenis *soft skill*.
4. Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pembelajaran. Penggunaan *platform* daring atau media sosial dapat menjadi sarana untuk memfasilitasi diskusi, refleksi, dan kolaborasi antar siswa, sehingga dapat lebih meningkatkan *soft skill* mereka.
5. Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, guru PAI dapat mengetahui keberhasilan dan perubahan yang terjadi pada *soft skill* siswa, sehingga dapat melakukan penyesuaian jika

diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Mardatillah, *Think and Grow Succes by Soft Skill*, (Solo:Aryhaeko Sinergi Persada, 2016)

Ari Maulana (2023) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Soft Skill Siswa MAS Glumpang Tiga Kabupaten Pidie*. Other thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Aribowo dan Illah Sailah. 2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Fahrus Rezayatul Aula, “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Qur’an Siswa MAN 4 Aceh Besar”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021

Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Menuurut K.H.M. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Al Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’alim* dan Relevansinya oleh Zulfaizah Fitri, M.Pd.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

Heni Safitri, “*Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur*”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017, h. 39.

Herlambang, M (2022) *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu*. *Diploma thesis*, UIN Fatmawati Sukarno

<https://luk.staff.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 13 Mei 2023, pukul 21:00 WIB.

Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022)

- M. Herlambang, dkk., “Strategi Guru dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu”. *Islamic Education Journal*, Vol. 2, Issue 2, Oktober 2021
- May, Lwin, dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Penerjemah: Christine Sujana, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Misrahul Safitri (2022). Strategi Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Praya. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam El-Hikmah*. Vol. 16, No. 2, Desember 2022
- Muh. Risaldi Mardin, “Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo”, Skripsi, Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2021
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013)
- Rahmi Ramadhani, dkk., *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Risa Handini, *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SDN Kembaran Kulon I*, (Yogyakarta: UNY, 2013)
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008
- Siti Yuliatun Khasanah, “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.

Sumiarti, Ilmu Pendidikan, (Purwokerto: STAIN Press, 2016)

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017)

Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011)

Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usfatun Hasanah
 NIM : T20271156
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Intitusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menegmbangkan Soft Skill Siswa Kelas VIII Di SMPN 01 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Mei 2024


 Usfatun Hasanah
 NIM. T20171156

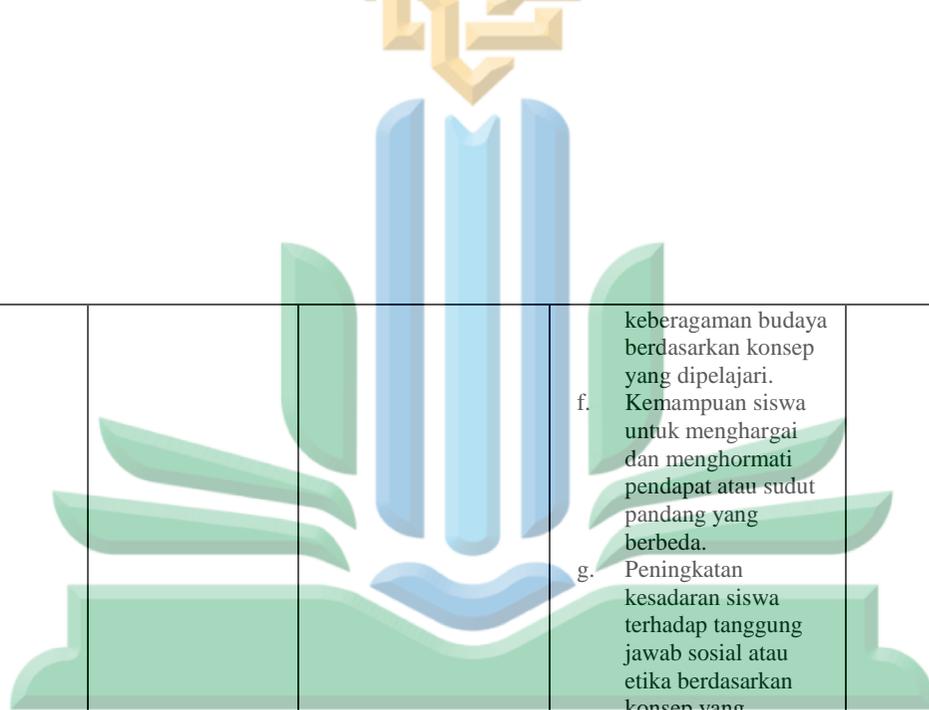
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

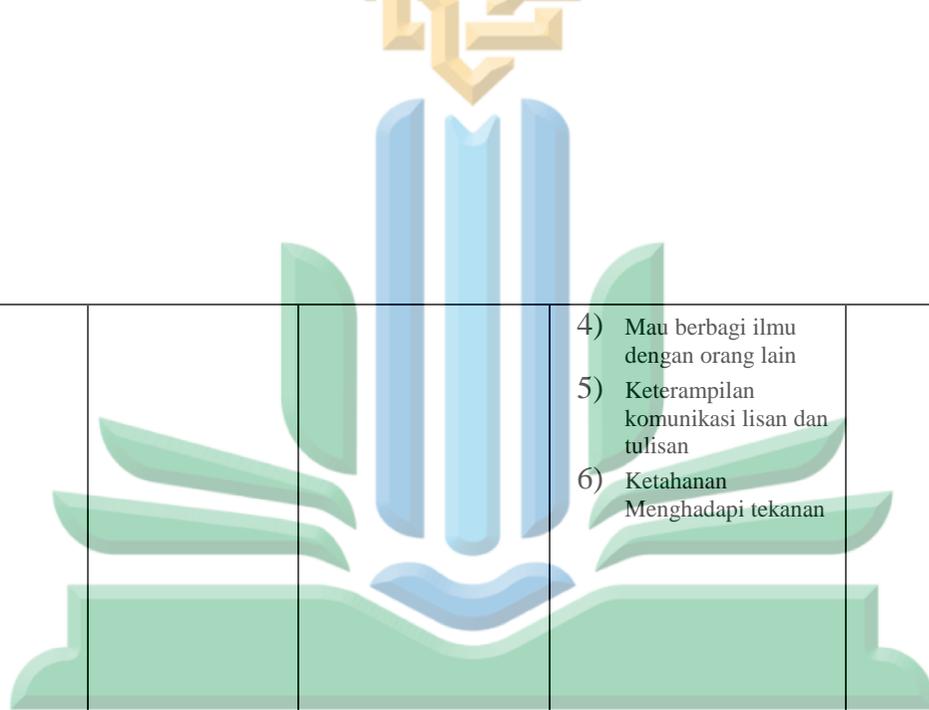
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa Kelas VIII ii SMPN 1 Semboro Tahun 2023/2024	1. Strategi Pembelajaran Guru PAI	1. Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>)	1. Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) a. Kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari. b. Kemampuan siswa untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi nyata. c. Kemampuan siswa untuk melakukan perhitungan atau penyelesaian masalah terkait konsep yang dipelajari. d. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, atau menggambarkan objek atau fenomena berdasarkan konsep yang dipelajari. e. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. f. Kemampuan siswa untuk merancang	a. Data Primer Wawancara: a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Semboro b. Guru PAI SMP Negeri 1 Semboro c. Hasil belajar Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Semboro b. Data Sekunder Observasi dan Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian SMPN 1 Semboro 4. Rancangan Penelitian Studi Kasus 5. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data Model Interaktif Miles dan Saldana a. Kondensasi	1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan <i>intrapersonal skill</i> siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan <i>interpersonal skill</i> siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semboro tahun pelajaran 2023/2024?

<p>digilib.uinkhas.ac.id</p>	<p>digilib.uinkhas.ac.id</p>	<p>2. Pembelajaran tidak langsung (<i>Indirect Instruction</i>)</p>	<p>atau membuat produk berdasarkan konsep yang dipelajari.</p> <p>g. Kemampuan siswa untuk mengkritisi atau mengevaluasi informasi atau argumen berdasarkan konsep yang dipelajari.</p> <p>2. Pembelajaran tidak langsung (<i>Indirect Instruction</i>)</p> <p>a. Perubahan sikap siswa terhadap topik atau nilai-nilai yang dipelajari.</p> <p>b. Penyadaran siswa terhadap pentingnya topik atau nilai-nilai yang dipelajari.</p> <p>c. Kemampuan siswa untuk melihat perhubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan atau isu-isu sosial berdasarkan konsep yang dipelajari.</p> <p>e. Kemampuan siswa untuk mengapresiasi atau menghargai</p>	<p>digilib.uinkhas.ac.id</p>	<p>Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Simpulan atau Teknik</p> <p>7. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>digilib.uinkhas.ac.id</p>
------------------------------	------------------------------	---	--	------------------------------	--	------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<p>2. Pengembangan <i>Soft Skill</i> siswa</p>			<p>keberagaman budaya berdasarkan konsep yang dipelajari.</p> <p>f. Kemampuan siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat atau sudut pandang yang berbeda.</p> <p>g. Peningkatan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial atau etika berdasarkan konsep yang dipelajari.</p> <p>1. <i>Intrapersonal Skills:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat bertanggung jawab 2) Kepercayaan diri 3) Mampu bersosialisasi 4) Mampu mengatur diri sendiri 5) Integritas/Kejujuran <p>2. <i>Interpersonal Skills:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Leadership</i> (kepemimpinan) 2) Kemampuan berfikir kreatif dan logis 3) Mampu bekerjasama dalam tim 			
--	--	--	---	--	--	--



- 4) Mau berbagi ilmu dengan orang lain
- 5) Keterampilan komunikasi lisan dan tulisan
- 6) Ketahanan Menghadapi tekanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

1. Intrapersonal Skills

2. Interpersonal Skills

Lampiran 3.

PENDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian yaitu di SMP 1 Semboro.
2. Mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Mengamati kondisi siswa saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4. Mengamati cara dan strategi guru PAI saat mengajar di kelas.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan menghormati pandangan orang lain dalam pembelajaran PAI?
2. Dalam pengajaran PAI, bagaimana Ibu memberikan ruang kepada siswa untuk menyatakan dan menghormati pendapat dari teman sekelas mereka?
3. Bagaimana Ibu membantu siswa menyadari tanggung jawab sosial mereka, terutama dalam konteks nilai-nilai agama yang diajarkan?
4. Adakah strategi atau kegiatan khusus dalam pembelajaran PAI yang melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah?
5. Bagaimana Ibu merancang kegiatan pembelajaran PAI yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas atau kelompok mereka?
6. Adakah strategi khusus yang Ibu gunakan untuk mengajarkan tentang kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam pelajaran PAI?
7. Bagaimana Ibu mengajarkan konsep toleransi dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi perbedaan keyakinan atau pandangan antar siswa?
8. Apakah ada kasus atau cerita dari kehidupan sehari-hari yang Ibu sertakan dalam pembelajaran untuk mengilustrasikan atau menggambarkan pentingnya toleransi?

9. Bagaimana Ibu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah ada strategi atau metode khusus yang Ibu terapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, termasuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat secara terbuka?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Bagaimana cara untuk menghormati pandangan atau pendapat teman sekelas, terutama ketika ada perbedaan pendapat atau pandangan?
2. Berikan contoh menghormati pandangan orang lain, terutama dalam konteks pelajaran atau kegiatan di sekolah?
3. Apa yang bisa dilakukan untuk membantu teman atau membantu di kegiatan sosial, baik di sekolah atau di luar sekolah?
4. Apakah pelajaran agama membantu dalam mengetahui tanggung jawab sosial sebagai siswa?
5. Bagaimana kerja sama dengan teman-teman atau kelompok dalam tugas atau proyek sekolah?
6. Bagaimana pengalaman ketika melakukan kerja sama dan kerjasama tersebut membuahkan hasil yang bagus?
7. Apakah perbedaan keyakinan dan pandangan bisa diterima?
8. Apakah memiliki pengalaman dalam menunjukkan toleransi pada perbedaan pendapat atau pandangan dengan teman?
9. Di pelajaran atau kegiatan sekolah, bagaimana cara berkomunikasi dengan teman-teman atau guru?
10. Pernahkah menghadapi situasi di mana harus membagikan pikiran atau ide di kelas atau diluar kelas? Bagaimana cara melakukannya?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP 1 Semboro Jember
2. Visi Misi SMP 1 Semboro Jember
3. Struktur Organisasi SMP 1 Jember
4. Data Guru PAI SMP 1 Jember

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	05 Oktober 2023	Pra penelitian untuk memastikan kondisi lapangan untuk dijadikan bahan pembuatan proposal / skripsi	
2.	11 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro yang di wakikan oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah	
3.	12 Oktober 2024	Mendapatkan panggilan bahwa surat penelitian diterima oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Semboro	
4.	17 Oktober 2024	Melaksanakan wawancara dengan Guru PAI dan melihat kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas	
5.	13 Desember 2024	Melengkapi data kelanjutan wawancara Guru PAI	
6.	12 Januari 2024	Melaksanakan wawancara dengan 2 Siswa Kelas VIII	
7.	12 februari 2024	Meminta Surat Permohonan Selesai Izin Penelitian & Mengambil Surat Izin Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti

Usfatun Hasanah

Semboro, 15 November 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Semboro,

MOHAMAD MAHFUDL S.Pd
NIP.19700824 200212 1 006



(Kegiatan Belajar Mengajar)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Wawancara Guru PAI)



(Strategi Pembelajaran Kolaboratif)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER
(Kegiatan Diskusi dengan Teman Sebaya)

Lampiran 6.

Transkrip Hasil Wawancara

WAWANCARA GURU

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan menghormati pandangan orang lain dalam pembelajaran PAI?

Guru : Dalam pengalaman mengajar saya, saya sering membuka ruang diskusi tentang agama secara terbuka, dan siswa non-Muslim selalu saya dorong untuk berpartisipasi. Saya percaya bahwa dialog antar agama sangat penting, dan sebagai guru, saya berusaha untuk menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap keberagaman agama di kelas saya. Selain itu, saya selalu sadar akan pentingnya menghormati kepercayaan dan praktik agama siswa non-Muslim. Sebelum mengajarkan materi yang mungkin sensitif bagi kepercayaan agama mereka, saya selalu menyatakan permohonan maaf jika ada yang merasa tidak nyaman. Saya percaya bahwa dengan membuka ruang untuk dialog dan pemahaman antar agama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Peneliti: Dalam pengajaran PAI, bagaimana Ibu memberikan ruang kepada siswa untuk menyatakan dan menghormati pendapat dari teman sekelas mereka?

Guru :Sebagai guru, saya selalu memberikan ruang kepada siswa untuk menyatakan dan menghormati pendapat teman sekelas mereka. Dalam pembelajaran PAI, saya tidak selalu memberikan penjelasan secara langsung. Pada awal pembelajaran, saya akan menjelaskan materi, tetapi pada bab-bab berikutnya, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tersebut. Siswa-siswa yang menjelaskan materi dipilih secara bergantian, dan saat menjelaskan, siswa-siswa lain diminta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Saya juga memastikan

bahwa siswa-siswa yang tidak mendengarkan atau tidak menghormati teman sekelasnya di depan ditegur agar bisa menghargai usaha teman mereka dalam menjelaskan materi. Pendekatan ini membantu siswa untuk belajar dari teman sekelasnya, bukan hanya dari buku. Siswa belajar untuk merangkum apa yang disampaikan oleh teman sekelasnya, sehingga proses belajar tidak hanya terpusat pada penjelasan saya, tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa. Dengan pendekatan ini, saya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif, di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain dan menghargai kontribusi teman sekelasnya dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana Ibu membantu siswa menyadari tanggung jawab sosial mereka, terutama dalam konteks nilai-nilai agama yang diajarkan?

Guru : Saya membantu siswa menyadari tanggung jawab sosial, terutama dalam konteks nilai-nilai agama yang diajarkan. Saya menggunakan berbagai cara untuk mengajarkan hal ini kepada siswa. Pertama, saya memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan pentingnya tanggung jawab dalam hal kebersihan, teratur, dan kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Saya juga menekankan pentingnya melaksanakan ibadah, seperti sholat, sebagai tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kedua, saya memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam menjalankan ibadah tersebut, bahkan jika itu berarti mereka harus diabsen untuk melaksanakan sholat. Saya menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah dengan baik tanpa bimbingan, dan saya berusaha untuk memberikan bantuan yang mereka butuhkan. Ketiga, saya mengaitkan pelaksanaan ibadah dengan peningkatan nilai siswa. Siswa yang rajin dalam melaksanakan ibadah mendapatkan peningkatan nilai, sementara

yang tidak rajin dapat mengalami penurunan nilai. Pendekatan ini memberikan insentif kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai agama yang diajarkan

Peneliti : Adakah strategi atau kegiatan khusus dalam pembelajaran PAI yang melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah?

Guru : Saya menggunakan berbagai strategi dan kegiatan khusus dalam pembelajaran PAI untuk melibatkan siswa dalam tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang saya terapkan adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengorganisir acara keagamaan atau kegiatan sosial di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga mereka belajar tentang tanggung jawab sosial dan keagamaan secara praktis. Selain itu, saya mengaitkan pembelajaran PAI dengan isu-isu sosial yang relevan, seperti kasus-kasus kemasyarakatan atau permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Saya menggunakan kasus-kasus ini sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan tanggung jawab sosial, dan mengajak siswa untuk berdiskusi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial di luar lingkungan sekolah.

Peneliti : Bagaimana Ibu merancang kegiatan pembelajaran PAI yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas atau kelompok mereka?

Guru : Salah satu pendekatan yang saya gunakan adalah dengan memberikan tugas atau proyek kolaboratif kepada siswa, di mana mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut. Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompok mereka sendiri, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama dengan berbagai macam teman sekelas. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, permainan peran, atau simulasi yang melibatkan kerja sama dengan teman sekelas atau kelompok. Siswa tidak hanya belajar dari saya, tetapi juga belajar dari interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelasnya. Saya juga merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kerjasama dan kolaborasi, seperti memberikan kasus-kasus atau masalah yang kompleks yang hanya dapat diselesaikan melalui kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat dan kontribusi teman sekelasnya, serta mengembangkan keterampilan berkolaborasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : Adakah strategi khusus yang Ibu gunakan untuk mengajarkan tentang kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam pelajaran PAI?

Guru : Dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari. Saya menggunakan contoh-contoh ini untuk mengilustrasikan bagaimana kerja sama dapat membantu dalam mencapai tujuan bersama dan memperkuat hubungan antar individu. Siswa juga diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Saya memberikan panduan dan arahan yang jelas tentang bagaimana siswa harus bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, serta

memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan kerja sama mereka. Saya juga mendorong siswa untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi teman sekelasnya dalam pembelajaran. Saya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di kelas, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati atas kontribusinya. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai keragaman pendapat dan keterampilan teman sekelasnya, serta belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Peneliti : Bagaimana Ibu mengajarkan konsep toleransi dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi perbedaan keyakinan atau pandangan antar siswa?

Guru : Dengan menjelaskan nilai-nilai agama yang mengedepankan toleransi dan menghormati perbedaan. Contoh dari kehidupan sehari-hari atau sejarah juga digunakan untuk menunjukkan pentingnya toleransi. Misalnya, saya cerita bagaimana orang dari berbagai keyakinan hidup rukun dan saling menghormati. Selain itu, saya dorong siswa untuk berdiskusi tentang topik sensitif terkait toleransi. Saya ingin mereka memahami bagaimana menghargai perbedaan pendapat. Dalam kelas, saya menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap siswa merasa aman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Peneliti : Apakah ada kasus atau cerita dari kehidupan sehari-hari yang Ibu sertakan dalam pembelajaran untuk mengilustrasikan atau menggambarkan pentingnya toleransi?

Guru : Memberikan contoh-contoh konkret tentang situasi di mana toleransi sangat diperlukan dan dampak positifnya. Saya membahas bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang agama atau budaya dapat bekerja sama dalam situasi krisis atau bencana untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Juga cerita kasus

nyata dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan pentingnya toleransi. Saya membahas bagaimana konflik antar kelompok dapat dihindari atau diselesaikan melalui dialog, pengertian, dan sikap saling menghormati. Mengamati dan menganalisis kejadian di sekitar mereka yang menunjukkan pentingnya toleransi. Saya memberikan tugas atau proyek yang meminta siswa untuk mencari contoh-contoh dari media atau lingkungan sekitar yang menggambarkan nilai-nilai toleransi

Peneliti : Bagaimana Ibu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI?

Guru : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau presentasi di depan kelas. Siswa dapat belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan meyakinkan, serta belajar untuk mendengarkan dan merespons pendapat orang lain dengan baik. Juga menggunakan permainan peran atau simulasi untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Dengan berperan sebagai karakter tertentu dalam situasi yang berbeda, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan gaya yang sesuai dengan konteks dan audiens mereka. Saya juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang keterampilan komunikasi mereka. Saya memberikan saran tentang cara meningkatkan cara mereka menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, seperti dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat atau meningkatkan volume suara mereka

Peneliti : Apakah ada strategi atau metode khusus yang Ibu terapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, termasuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat secara terbuka?

Guru : Memberikan latihan yang fokus pada keterampilan berkomunikasi, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan dengan aktif, dan merespons dengan tepat. Kadang dengan diskusi

kelompok atau diskusi kelas sebagai sarana untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa

WAWANCARA SISWA

Peneliti : Bagaimana cara untuk menghormati pandangan atau pendapat teman sekelas, terutama ketika ada perbedaan pendapat atau pandangan?

Siswa : Kita bisa menghormati pandangan dan pendapat orang lain dengan cara menerima dan mengambil pandangan sebagai bahan musyawarah. Sehingga nantinya akan muncul solusi dari masalah yang di bahas

Peneliti : Berikan contoh menghormati pandangan orang lain, terutama dalam konteks pelajaran atau kegiatan di sekolah?

Siswa : Menerima semua pendapat dan gagasan peserta kerja kelompok tanpa memandang kedudukan, agama, dan golongan

Peneliti : Apa yang bisa dilakukan untuk membantu teman atau membantu di kegiatan sosial, baik di sekolah atau di luar sekolah?

Siswa : Dengan cara menyalurkan tenaga dan pikiran untuk membantu kegiatan sosial yang sifatnya mengundang kebaikan. Baik itu di luar maupun didalam sekolah.

Peneliti : Apakah pelajaran agama membantu dalam mengetahui tanggung jawab sosial sebagai siswa?

Siswa : Iya karena dalam pelajaran PAI kita bisa mengetahui tentang kewajiban kita yang didasarkan pada sifat amanah, jujur, dan optimis, yang akhirnya mengantarkan kita pada sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : Bagaimana kerja sama dengan teman-teman atau kelompok dalam tugas atau proyek sekolah?

Siswa : Dengan cara mengambil semua pendapat dari peserta tugas kelompok kemudian memusyawarahkan sehingga muncul solusi atas masalah yang dibahas

Peneliti : Bagaimana pengalaman ketika melakukan kerja sama dan kerjasama tersebut membuahkan hasil yang bagus?

Siswa : Senang sih, tapi juga tidak mudah karena hasil yang bagus dalam kerja sama membutuhkan tenaga, pikiran, solidaritas dan kekompakan dalam kelompok sehingga terwujud hasil yang diinginkan.

Peneliti : Apakah perbedaan keyakinan dan pandangan bisa diterima?

Siswa : Bisa (menerima) karena kita setiap orang memiliki mindset yang berbeda sehingga kita tidak boleh memaksakan kehendak orang lain agar sama seperti kita.

Peneliti : Apakah memiliki pengalaman dalam menunjukkan toleransi pada perbedaan pendapat atau pandangan dengan teman?

Siswa : Punya, pengalaman saya dulu pernah menjadi ketua osis dan saya ketika rapat membahas untuk menerapkan piket harian setiap pagi, dengan program itu saya menjadwalkan piket tersebut pukul 06.10, namun ada beberapa orang yang kurang setuju dan ingin mengundurkan pukul 06.20, dan dari sana saya mencari tau apa penyebabnya hingga meminta waktu yang agak siang hingga saya bisa mentoleransi keadaanya.

Peneliti : Di pelajaran atau kegiatan sekolah, bagaimana cara berkomunikasi dengan teman-teman atau guru?

Siswa : Berkomunikasi dengan teman dan guru harus dapat dibedakan, jika kita terhadap teman yang lebih tua dari kita harus sopan namun jika kita terhadap guru harus lebih sopan, ramah dan senyum

Peneliti : Pernahkah menghadapi situasi di mana harus membagikan pikiran atau ide di kelas atau diluar kelas? Bagaimana cara melakukannya?

Siswa : Pernah, karena di sekolah kami sangat sering sekali mengadakan musyawarah, kerja sama dan kerja kelompok, dan tentu saja yang pertama kita harus memahami bagaimana kondisi dan hal yang

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 SEMBORO
Jalan Raya No.2 Semboro, Jember, Jawa Timur 68157
Telp (0336) 441411 e-mail : smpn1semboro@gmail.com



**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor : 421.3/273/310.20.20523905/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd**
NIP : 19700824 200212 1 006
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk. I – III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Semboro

menerangkan bahwa,

Nama : **USFATUN HASANAH**
NIM : T20171156
Semester/Prodi : XIII / Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian mulai 12 Oktober 2023 s.d. 12 November 2023 dengan judul “ **Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Semboro, 15 November 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Semboro.


MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
NIP.19700824 200212 1 006

Lampiran 9. Data Tenaga Pendidik



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 SEMBORO
Jalan Raya No.2 Semboro, Jember, Jawa Timur 68157
Telp (0336) 441411 e-mail : smpn1semboro@gmail.com



PROFIL UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 SEMBORO

A. Identitas Sekolah				
Nama Sekolah	: UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 SEMBORO			
NPSN / NSS	: 20523905/201052418008			
Jenjang Pendidikan	: SMP			
Status Sekolah	: Negeri			
B. Lokasi Sekolah				
Alamat	: Jalan Raya No. 2 Semboro			
RT/RW	: 001/003			
Desa/Kelurahan	: Sidomekar			
Kode pos	: 68157			
Kecamatan	: Semboro			
Kabupaten/Kota	: Jember			
Lintang/Bujur	: -8,2098/113,4476			
C. Data Pelengkap Sekolah				
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah			
SK Pendirian Sekolah	: -			
Tanggal SK Pendirian	: 4 September 1965			
SK Izin Operasioal	: 34 Tahun 2018			
Tgl SK Izin Operasional	: 26 November 2018			
SK Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021			
Tgl SK Akreditasi	: 8 Desember 2021			
Luas Tanah	: 11862.5 m ²			
Status Tanah	: Hak Pakai			
D. Kontak Sekolah				
Nomor Telepon	: 0336 441411			
Email	: smpn1semboro@gmail.com			
E. Data Periodik				
Daya Listrik	: 26200			
Akses Internet	: 30 MB			
Akreditasi	: A (Unggul) dengan nilai 91			
Waktu Penyelenggaraan	: 6 hari			
Sumber Listrik	: PLN			
F. Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir				
No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2021 – 20122	2022– 2023	2023 - 2024
1	VII	276	252	257
2	VIII	256	264	251
3	IX	242	240	262
Jumlah		774	756	770

G. Data Pendidik dan Tenaga Administrasi Sekolah

NO	NAMA NIP	PANGKAT/GOL	PENDIDIKAN TERAHIR			KETERANGAN
			JENJANG	JURUSAN	BIDANG TUGAS	
1	MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd 197008242002121006	Penata Tk.I, III/d	Strata 1 (S1)	MIPA	Kepala Sekolah	
2	SUGIONO, S.Pd, M.Pd 196604171991031008	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 2 (S2)	Tek. Pembelajaran	Guru Bhs. Inggris	
3	SUJONO, S.Pd 196411061986021010	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Fisika	Guru IPA	
4	Dra. RIYAMAH 196512191993032001	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	PKK	Guru Keterampilan	
5	Dra. IDAYANI 196409121995122003	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Sejarah	Guru IPS	
6	BONAJI, S.Pd, M.Pd 196503011988121004	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 2 (S2)	Tek. Pembelajaran	Guru Matematika	
7	NUR FITRIYANI, S.Pd 196912081992032006	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris	
8	SLAMET TRIHARJONO, S.Pd 196710301989031005	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	PPB	Guru BK	
9	SITI MU'AWANAH, S.Pd 197006061995122002	Pembina Tk.I, IV/b	Strata 1 (S1)	MIPA	Guru IPA	
10	TOTOK HARI SUPRIYANTO 196501071985011001	Pembina, IV/a	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika	
11	DWI INDAYATI, S.S 197806292006042006	Penata Tk. I, III/d	Strata 1 (S1)	Sastra Jawa	Guru Bhs. Jawa	
12	ENDRO SUGONDO, S.Pd 197101022007011023	Penata Tk. I, III/d	Strata 1 (S1)	Penjasorkes	Guru Penjas	
13	ROSIDATUN NI'MAH, S.Pd 196804022002122004	Penata Tk. I, III/d	Strata 1 (S1)	Bahasa Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	

14	SUGENG BUDI SANTOSO, S.Pd 196711142014121002	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika	
15	RATNA DEWI ANGGRAIN, S.Pd 198303222014122004	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	Pend. Biologi	Guru IPA	
16	SRI UMAYANAH, S.Ag 197101012014122002	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	PAI	Guru PAI	
17	HAJAR KUSTONIAH, S.Pd 197311132014122001	Penata Muda Tk.I, III/b	Strata 1 (S1)	PAI	Guru PAI	
18	AMUNIK, S.Pd 197003212021212002	IX	Strata 1 (S1)	PDU	Guru IPS/PKn	
19	ROHANI SALAMAH, S.P 197410312021212001	IX	Strata 1 (S1)	Pertanian	Guru IPA/Seni Budaya	
20	INDAH KURNIA RINI, S.Pd 198008062021212003	IX	Strata 1 (S1)	PPKn	Guru PPKn	
21	YAYUK SRI RATIA YU, S.Pd 197207052022212001	IX	Strata 1 (S1)	Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru PKn	
22	AKSAN KH, S.Pd 196708072022211001	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	
23	YUYUN MUJI LESTARI, S.Pd 198106282022212004	IX	Strata 1 (S1)	Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru PKn	
24	NA'NIK RUSDAH, S.Pd 198203122022212001	IX	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika	

25	ENDAH DWI WAHYUNI 197908132022212001	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris	
26	ANGGA PRISKA NOERRIANT 198904272022211001	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	
27	TOMY ANGGA PRATAMA 199305042022211001	IX	Strata 1 (S1)	Kepelatihan Olah Raga	Guru Penjaskes	
28	DIAN EKA BUDI YANTI, S.Pd 199401182022212001	IX	Strata 1 (S1)	Fisika	Guru IPA	
29	YUSUF SUNU RAHARJO, S.Pd 198805112022211007	IX	Strata 1 (S1)	PenjasKes	Guru Penjaskes	
30	SILVI YUNITA SARI, S.Pd 198910242022212012	IX	Strata 1 (S1)	Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan danKonseling	
31	RIZKI ADHITYA WIJAYA, S.S. 199203142022211012	IX	Strata 1 (S1)	Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	
32	MOCHAMAD RIFA'I, S.Pd 197209082023211003	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru IPA	
33	SEPTINA AYUNING SUKOHATI, S.Pd 198309082023212015	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru IPA	
34	KUNCIANI, S.Pd 197201132023212002	IX	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Seni Budaya	
35	HUDROTUL IMAMIYAH, S.Pd 197210082023212002	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru IPA	
36	AHMAD SUBHEKAN, S.PdI 197305042023211001	IX	Strata 1 (S1)	Pendidikan Agama Islam	Guru PAI	
37	VIA ALFIANA, S.Pd 199304142023212019	IX	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru Ketrampilan/Inf	

38	RITA WIDIASIH, S.Pd 199506302023212011	IX	Strata 1 (S1)	IPS	Guru IPS	
39	RISKY CAHYO PURNOMO, S.Pd, M.Pd 199212072023211012	IX	Strata 1 (S1)	Matematika	Guru Matematika	
40	SURYANI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris	
41	UZLIFATIL JANNAH	-	Strata 1 (S1)	Pend. Agama Islam	Guru PAI	
42	AULIA FIDIYATURROHMA, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris	
43	LULUT TRI RISKI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Biologi	Guru PKn	
44	DINI YUSIKAWATI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia	
45	NOVITA EKA ANGGRAINI, S.Pd	-	Strata 1 (S1)	IPA	Guru Ketrampilan Prakerja	
46	HVA HASANAH, S.S	-	Strata 1 (S1)	Sastra Indonesia	Guru Bahasa Indonesia	

TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

NO	NAMA NIP	PANGKAT/GOLON GAN	PENDIDIKAN TERAHIR			KETERANGAN
			JENJANG	JURUSAN	IBIDANG TUGAS	
1	MUHINDARTO, S.Pd 19740724 2014121003	Pengatur, II/c	Strata 1 (S1)	Pend. Matematika	Kepala TAS	
2	SUGENG SUBAGIYO SLAMET		SMA (Fisika)	IPA (Fisika)	Staf TAS	
3	GATOT SUPRANOTO		SMA (Biologi)	IPA (Biologi)	Staf TAS	

4	CHUSNUL CHOTIMAH	-	SMEA (Akuntansi)	Akuntansi	Staf TAS	-
5	JWI SASMIATI	-	SMA (IPS)	IPS	Pustakawan Sekolah Barat	-
6	BAYU HENDRO PRIYONO, S.M	-	S1. Ekonomi/Manajemen	Ekonomi/Manajemen	Petugas Lab. TIK	-
7	KADIONO	-	STM (Mekanik)	Mekanik	Pramu Kebersihan Sekolah Timur	-
8	SULISTIYONO	-	SMA (IPS)	IPS	Penjaga Sekolah Barat	-
9	SISWONO	-	Paket C	Paket C	Pramu Kebersihan Sekolah Timur	-

H. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas VII : 8 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar

Kelas IX : 8 Rombongan Belajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. Data Prasarana

NO.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	TANAH	11862.5 M2	Hak Pakai
2	RUANG KELAS	24 Ruang	Baik
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 Ruang	Baik
4	RUANG GURU	2 Ruang	Baik
5	RUANG TU	1 Ruang	Baik
6	RUANG PERPUSTAKAAN	2 Ruang	1 Tidak Layak
7	LAB. KOMPUTER	1 Ruang	Baik
8	LAB. IPA	2 Ruang	Baik
9	TEMPAT IBADAH	2 Ruang	Baik
10	KAMAR MANDI / WC GURU	2 Ruang	Baik
11	KAMAR MANDI / WC SISWA	16 Ruang	Baik
12	RUANG BK/BP	2 Ruang	Baik
13	LAPANGAN	1 Lapangan	Baik
14	PARKIR	2 Tempat	Baik
15	KANTIN	2 Tempat	Baik

VISI :

Terwujudnya Insan yang **Santun**, **Empati**, **Nasionalis**, **Sehat**, **Akhlakul Karimah**, **Sigap** dan **Inovatif**

MISI :

1. Mewujudkan insan yang **santun** dalam bersikap, bertutur kata, dan peduli pada lingkungan
2. Mewujudkan sikap saling **empati** sesama warga sekolah
3. **Menumbuhkan jiwa nasionalis** dan patriotisme, untuk **menjalin persatuan dan kesatuan bangsa**
4. Mewujudkan guru, **tenaga administrasi sekolah** dan peserta didik yang **berpola hidup sehat**
5. Mewujudkan lingkungan yang **sehat**
6. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang **inovatif** sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran
7. Mewujudkan guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang **sigap**, terampil dan cekatan dalam berkarya yang berwawasan lingkungan.
8. Mewujudkan guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang kreatif, **inovatif** dan berwawasan lingkungan
9. Menumbuhkan jiwa guru, tenaga administrasi sekolah dan peserta didik yang **berakhlakul karimah** untuk menjadi insan berkualitas, berdaya saing tinggi dan peduli lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Komite Sekolah,

SUTRISNO

Semboro, 1 Juli 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Semboro,

MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
Penata Tk.I
NIP.197008242002121006

Lampiran 10.

BIODATA PENULIS



Nama : Usfatun Hasanah
 NIM : T20171156
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Lengkap : Desa Beteng Sidomekar RT.03/RW.04,
 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember
 Agama : Islam
 No. HP : 085604920960

E-mail : Usfatunh20@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2003-2005 : TK RA 1 Semboro
2. Tahun 2005-2010 : SDN Sidomekar 06
3. Tahun 2011-2014 : MTS Hasanuddin Semboro
4. Tahun 2014-2017 : SMAN 1 Tanggul
5. Tahun 2017-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq